

**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM UNTUK
MENUMBUHKAN MOTIVASI DA KEDISIPLINAN DALAM
BERIBADAH DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 1 LEBONG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (SI)
Dalam Ilmu Tarbiyah



OLEH :

**ADENA PULATU
NIM. 15531002**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) CURUP**

2019

Lampiran : Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth, Bapak Rektor IAIN Curup

Di -

Curup

Assalamualaikum Wr. Wb

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya maka kami berpendapat skripsi mahasiswa IAIN Curup ataa nama:

Nama : Adena Pulatu

Nim : 15531002

Fakultas : Tarbiyah

Jurusan : Pendidikan Agama Islam


Judul Proposal: " Upaya Guru PAI untuk Menumbuhkan Motivasi dan Kedisiplinan dalam Beribadah di MTs. Negeri 1 Lebong Utara"

Demikian permohonan ini kami ajukan, Terima kasih.

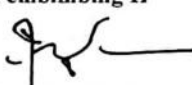
Curup,

2019

Pembimbing I


Dr. H. Beni Azwar, M.Pd.Kons.
Nip.196704241992031003

Pembimbing II


Dr. Rini, M.Si.
Nip.198408262009121008

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :


Nama : **Adena Pulatu**
Nomor Induk Mahasiswa : **15531002**
Fakultas : **Tarbiyah**
Jurusan : **Pendidikan Agama Islam (PAI)**

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Curup, 2019

Penulis,

Adena Pulatu
NIM. 15531002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Jalan Dr. AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010
Homepage: <http://www.iaicurup.ac.id> Email: admin@iaicurup.ac.id Kode Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor : 1316 /In.34/FT/PP.00.9/9.2019

Nama : Adena Pulatu
NIM : 15531002
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul : Upaya Guru PAI untuk Menumbuhkan Motivasi dan Kedisiplinan dalam Beribadah di MTs. Negeri 1 Lebong Utara

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari/Tanggal : Rabu, 28 Agustus 2019
Pukul : 9.30-11.00 WIB
Tempat : Gedung Munaqosah Tarbiyah Ruang 4 IAIN Curup

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Tarbiyah.

TIM PENGUJI

Ketua,

Dr. Beni Azwar, M. Pd. Kons.
NIP. 19670424 199203 1 001

Sekretaris,

Dr. Rini, SS., M. Si
NIP. 19780205 201101 2 003

Penguji I,

Dr. Fakhruddin, S.Ag., M. Pd. I
NIP. 19750112 200604 1 009

Penguji II,

Eka Yuhani, M.Pd.I
NIP. 19880111 201503 2 003



Mengetahui,
Dekan

Dr. H. H. Nurmal, M. Pd.
NIP. 19650617 200003 1 002

KAA PENGANTAR



Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, yang telah memberikan rahmat, nikmat, taufik, dan hidayahNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Upaya Guru PAI untuk Menumbuhkan Motivasi dan Kedisiplinan Dalam Beribadah di MTs Negeri 1 Lebong”. Shalawat beriring salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, para sahabat serta seluruh pengikutnya.

Adapun tujuan penulisan karya ilmiah ini adalah untuk memenuhi salah satu persyaratan untuk mendapatkan gelar sarjana (S1) pada Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa proses penulisan skripsi ini tidak lepas dari segala bantuan, motivasi, dan bimbingan dari segala pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan banyak terimakasih yang tidak terhingga kepada:

1. Bapak Dr. Rahmat Hidayat M.Ag.,M.Pd selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
2. Bapak Dr. Beni Azwar, M.Pd, Kons selaku . Wakil Rektor I Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
3. Bapak Dr. H Hamengkubuwono, M.Pd selaku Wakil Rektor II Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

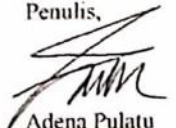
4. Bapak Dr. Kusen, S.Ag.,M.Pd selaku Wakil Rektor III Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
5. Bapak Dr.H.Ifaldi M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
6. Bapak Dr. Deriwanto MA selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan arahan dan bimbingan selama menempuh kuliah.
7. Bapak Dr. Beni Azwar, M.Pd, Kons selaku pembimbing I terimakasih atas segala nasehat, petunjuk serta kesabarannya selama membimbing, sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
8. Ibu Dr. Rini, M.Si., selaku pembimbing II terimakasih atas segala nasehat, petunjuk serta kesabarannya selama membimbing, sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
9. Dr. Fakhruddin, S.Ag., M.Pd. I selaku penguji I terimakasih atas segala nasehat, petunjuk serta kesabarannya selama menguji, sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
10. Eka Yanuarti, M.Pd.I selaku penguji II terimakasih atas segala nasehat, petunjuk serta kesabarannya selama menguji, sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
11. Bapak Drs. Suprpto, MPd., selaku penasehat akademik, yang selalu memotivasi Menyelesaikan pendidikan dengan skripsi ini.
12. Semoga amal kebaikan dan bantuan yang telah diberikan dapat menjadi amal sholeh dan akan mendapat balasan yang baik dari Allah SWT. Dengan kerendahan hati,

penulis mengharapkan kritik dan saran demi kebaikan skripsi ini dan penulis berharap agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan generasi selanjutnya.

13. *Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Curip, 2019

Penulis,



Adena Pulatu
NIM.15531002

MOTTO

''Jika kamu ingin hidup bahagia, terikatlah pada tujuan, bukan orang atau benda.''

(Penulis)

Persembahan

Yang utama dari segalanya.....

Sembah sujud serta syukur kepada Allah SWT. Taburan cinta dan kasih sayang-Mu telah memberikanku kekuatan, membekaliku dengan ilmu. Atas karunia serta kemudahan yang Engkau berikan akhirnya skripsi yang sederhana ini dapat terselesaikan. Sholawat dan salam selalu terlimpahkan keharibaan Rasulullah Muhammad SAW.

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah kupersembahkan karya kecilku ini untuk orang-orang yang kusayangi:

📖 Buat kedua orang tua ku Ayah Anthoni Mukhtar dan Ibu Suriana yang mencintaiku sepenuh hatinya, terimakasih karena ayah dan ibu selalu sabar menghadapi sifatku, selalu membimbingku, selalu mendo'akan yang terbaik untukku, dan yang selalu bekerja keras untuk kesuksesanku, untukmu ayah dan ibuku yang selalu menjadi motivasiku sungguh kalian wujud cinta yang nyata dari Tuhan yang menjadi penyemangat disetiap langkahku.

📖 Saudara-saudaraku Jhendry Jhandratama, Pherdy Ariesanda, Nova Andriana, Silfa Oktarina yang selalu memberiku semangat disaat rapuh dan selalu menghiburku disaat semangatku memudar.

📖 Seluruh sanak famili yang telah memberi dukungan selama ini.

📖 Pembimbingku yang selalu sabar dalam membimbing dan tak bosan mengarahkan Bapak Dr. H. Beni Azwar, M.Pd.Kons dan Ibu Dr. Rini, M.Si terimakasih telah memberikan semangat dan dukungannya.

📖 Pengujiku Dr. Fakhruddin, S.Ag., M.Pd. I dan Eka Yanuarti, M.Pd.I terimakasih atas segala nasehat, petunjuk serta kesabarannya selama menguji, sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

📖 Seseorang yang spesial bagiku vina agustina terimakasih telah memberiku semangat dari awal perkuliahan hingga akhir yang selalu ada disaat susah maupun senang.

- 📖 Sahabat-sahabatku tercinta, Sakutra, Riko, Habibi, Anton, Deden, Hamdan, Resi, Barok, Rahmat, Joni, Maya, Mimi, Elvita, Maratus, Zelia, Herma, Hujrah terimakasih telah memberikan semangat selama ini
- 📖 Teman-teman Seperjuangan KPM Air Meles Atas, Squad PPL
- 📖 Agama, Bangsa dan Negara serta Almamater IAIN Curup yang telah membantuku

ABSTRAK

Judul : Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Untuk Menumbuhkan Motivasi Dan Kedisiplinan Dalam Beribadah Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Lebong
Penulis : Adena Pulatu
NIM :15531002

Skripsi ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis secara kritis tentang upaya guru Pendidikan Agama Islam Untuk Menumbuhkan Motivasi Dan Kedisiplinan Dalam ibadah Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Lebong. Faktor pendukung dan penghambat serta cara mengatasi hambatan tersebut, skripsi ini dilatar belakangi bahwa pentingnya beribadah yaitu sholat berjamaah. hasil penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan untuk pertimbangan dan masukan untuk pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Lebong. Penelitian yang dilakukan ini merupakan penelitian kualitatif dengan Uji keabsahan data atau validasi data dalam penelitian ini dengan menggunakan triangulasi data yaitu dengan memadukan beberapa teknik pengumpulan data seperti wawancara, observasi, sumber data baik berupa bahan-bahan kepustakaan, informan, KBM, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya upaya guru Pendidikan Agama Islam yang cukup signifikan dalam menumbuhkan motivasi dan kedisiplinan ibadah siswa di dalam pelaksanaan sholat duhur berjamaah disekolah Hal ini dapat dilihat dari upayanya yaitu guru selalu mengasah kemampuan dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa dengan disertai proses memasukkan nilai-nilai agama ke dalam diri masing-masing siswa. namun guru tidak hanya memberikan materi pembelajaran saja guru juga mengikuti rutinitas kegiatan tersebut agar dicontoh oleh siswanya, faktor pendukung adalah adanya kerjasama yang baik antara kepala sekolah dan guru PAI, ada tata tertib sekolah sedangkan faktor penghambat adalah kurangnya pemahaman siswa terhadap pentingnya sholat berjamaah dan tindak lanjut pengawasan dari lingkungan keluarga masih kurang.

Kemudian dalam hal ini faktor pendukung adalah adanya kerjasama yang baik antara kepala sekolah dan guru PAI, ada tata tertib sekolah sedangkan faktor penghambat adalah kurangnya pemahaman siswa terhadap pentingnya sholat berjamaah, perilaku siswa, personil guru yang mengontrol siswa kurang dan tindak lanjut pengawasan dari lingkungan keluarga masih kurang.

Berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan akan menjadi bahan informasi, motivasi dan sebagai bahan masukan bagi para guru di lembaga pendidikan Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Lebong.

Kata Kunci : Upaya Guru PAI, Strategi Guru PAI

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGAJUAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Masalah	6
C. Pertanyaan Penelitian.....	6
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN TEORITIS DAN KAJIAN PUSTAKA.....	9
A. Upaya Guru PAI.....	9
1. Pengertian Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam.....	9
2. Upaya Guru PAI	
3. Motivasi dan Kedisiplina Beribadah	14
a. Motivasi	14
b. Pengertian Motivasi.....	14
c. Fungsi motivasi.....	15
d. Disiplin.....	15
4. Ibadah	19
a. Pengertian Ibadah	19
b. Macam-macam Ibadah	21
B. Tinjauan Pustaka.....	25

BAB 11I METODE PENELITIAN.....	28
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	28
B. Subjek Penelitian.....	29
C. Jenis dan Sumber Data.....	30
D. Teknik Pengumpulan Data.....	30
E. Teknik Analisis Data.....	34
F. Uji Keabsahan Data.....	36
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	39
A. Profil Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Lebong.....	39
a. Identitas sekolah.....	39
b. Sejarah Berdirinya MTsN 1 Lebong.....	39
c. Keadan guru Pendidikan agama islam,.....	40
d. Keadaan siswa.....	42
e. Sarana dan prasarana.....	42
f. Visi, Misi Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Lebong.....	43
B. Hasil Penelitian.....	43
BAB V PENUTUP.....	67
A. Kesimpulan.....	67
B. Saran.....	68
DAFTAR PUSTAKA.....	69
LAMPIRAN.....	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan di Indonesia sangat berpengaruh bagi perkembangan atau perubahan manusia sejak lahir ke dunia, mulai memperoleh pendidikan dari ia masuk ke bangku sekolah hingga ke perguruan tinggi. Perkembangan seseorang dipengaruhi oleh lingkungan yang terdapat terutama di dalam lingkungan sekolah hingga bisa meraih kecakapan sosial serta meningkatkan kepribadiannya.

“Berdasarkan Undang-undang Ri.No.20 th2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional: “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.¹

Pendidik adalah orang dewasa yang bertanggung jawab memberi bimbingan atau bantuan kepada anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar mencapai kedewasaan, mampu melaksanakan tugasnya sebagai makhluk Allah, khalifah di muka bumi, sebagai makhluk sosial dan sebagai individu yang sanggup berdiri sendiri. Sebagai seorang pendidik yang bertanggung jawab dalam mendidik muridnya dan sesuai dengan perannya bahwa pendidik atau guru tersebut selain sebagai pengajar, pembimbing dan juga

¹ Abdul Latif dan Acep Gunarsa, *Pendidikan berbasis Nilai Kemasyarakatan*.(Bandung: Pt.Refika Aditama, 2009), hal.7

sebagai administrator kelas atau sebagai pengelola kelas dimana mereka mengajar.

“Pengelolaan kelas merupakan suatu usaha untuk mengembangkan kerjasama antara anak didik dengan pendidik dalam menciptakan suasana kelas yang baik dan aman dalam proses belajar mengajar. Dalam pengelolaan kelas tersebut guru harus mengenali sifat-sifat kelas dan berusaha untuk memahami situasi dan kondisi kelas serta bertindak efektif dan kreatif sehingga dapat tercipta situasi belajar mengajar yang baik”.²

Sedangkan pendidik Islam lazim juga disebut guru agama Islam, jadi pendidik Islam adalah individu yang melaksanakan tindakan mendidik secara Islami dalam suatu situasi pendidikan Islam untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

Anak didik merupakan objek yang sangat penting dalam ilmu pendidikan karena itu sudah sepantasnya sebuah sistem pendidikan benar-benar memperhatikan dan merasa bertanggung jawab untuk kesuksesan pelaksanaan pendidikan yang dilalui anak didik, dalam hal ini pendidikan merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagaimana hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Jadi yang penting dalam belajar adalah terjadinya perubahan tingkah laku siswa kearah yang baik. Tetapi hal ini bukan berarti bahwa setiap perubahan yang terjadi dalam diri individu merupakan perubahan dalam arti belajar. Setiap proses pembelajaran pasti menampakkan keaktifan orang yang belajar.

² Dimiyati dan Mujiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Rineka Cipta, Jakarta: 2002), hal. 114

Guru pendidikan agama Islam adalah individu yang melaksanakan tugasnya untuk mendidik secara Islami, sebab guru agama Islam memang berbeda dengan guru bidang studi lainnya. Pelajaran agama yang diajarkan oleh guru agama itu, diharapkan dapat dipahami, dihayati, dan diamalkan oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

All h memerintahkan kepada setiap makhluknya untuk beribadah, salah satunya adalah kepada manusia. Dengan beribadah, manusia bisa lebih mendekatkan dirinya kepada Sang Maha Pencipta selain melaksanakan kewajibannya sebagai hamba All h. Untuk bisa melaksanakan ibadah dengan baik dan benar serta tepat waktu maka kita diharuskan untuk memiliki kedisiplinan dalam beribadah, karena apabila kita memiliki kedisiplinan dalam beribadah maka kita dapat menjalankan ibadah yang All h perintahkan dengan khusyu tanpa keterpaksaan.

“Dijelaskan bahwa Persoalan dan problema yang terjadi pada remaja itu sebenarnya bersangkut paut dan kait terkait dengan usia yang mereka lalui, dan tidak dapat dilepaskan dari pengaruh lingkungan dimana mereka hidup. Dalam hal ini yang memegang peranan penting yang menentukan dalam kehidupan remaja adalah agama”.³

Dari pendapat tersebut jelaslah bahwa agama sangat berperan dalam kehidupan kaum remaja untuk menanamkan keyakinan dan keinsyafan faham atau ajaran sehingga menimbulkan suatu kesadaran yang akhirnya menumbuhkan perasaan dan sikap hidup yang berdasarkan ajaran agama Islam.

³ Zakiah Dradjat, *Problematika Remaja di Indonesia*, (Jakarta, Bulan Bintang, 1978), Hal. 172-

Saat remaja mengalami masa peralihan dari masa anak-anak menjadi baligh (dewasa) baik laki-laki maupun perempuan masih banyak remaja yang belum mengerti tentang kewajiban saat mereka sudah baligh, diantaranya masalah ibadah wajib yaitu shalat dan puasa Ramadan. Shalat 5 waktu adalah ibadah yang wajib dikerjakan oleh seorang muslim apabila ia telah baligh (dewasa) yaitu apabila laki-laki sudah mimpi basah dan perempuan sudah haid (menstruasi). Kesadaran beribadah masih sangat kurang untuk remaja apabila bekal ilmu yang diperoleh dari keluarga dan lingkungan masih kurang.

Kesadaran beribadah masih perlu ditanamkan kepada remaja, selain lingkungan keluarga dan masyarakat, lembaga pendidikan sangat berperan penting dalam penanaman pendidikan beragama. Oleh sebab itu, peran sekolah sangat diperlukan dalam pembinaan kesadaran beribadah terhadap peserta didik.⁴

Disiplin adalah bagaimana tingkah laku atau perilaku seseorang mengikuti peraturan-peraturan tertentu yang telah disetujui dan ditetapkan terlebih dahulu baik itu peraturan-peraturan secara tertulis, lisan atau berupa adat kebiasaan. Sedangkan pengertian lain menyebutkan bahwa kedisiplinan merupakan substansi esensial di era global untuk dimiliki dan dikembangkan oleh anak karena dengannya ia akan memiliki kontrol internal untuk berperilaku yang senantiasa taat moral.

⁴ Departemen Agama EI, *Upaya Menanamkan Kesadaran Beragama Dikalangan Remaja*, (Jakarta: Proyek Pembinaan Kemahasiswaan Departemen Agama, 1987)

Demikian pun kedisiplinan dalam beribadah perlu kita tanamkan sejak dini, terutama ketika masa remaja. Karena pada masa remaja sangat menentukan seseorang dalam kehidupannya kelak saat dewasa. Dengan menanamkan kedisiplinan beribadah pada saat remaja maka diharapkan akan timbulnya kesadaran beribadah dalam kehidupan sehari – hari di damping dengan dukungan dari lingkungannya yang baik.

Motivasi dan Kedisiplinan dalam shalat dapat berupa khusyu' dalam mengerjakannya, dikerjakan pada awal waktu dan mengerjakan shalat dengan tertib dan konsisten. Oleh karena itu sangat penting sekali mengerjakan shalat dengan disiplin. Jika ketika mengerjakan shalat itu tidak disiplin atau meninggalkan shalat tanpa ada alasan yang dibenarkan oleh ajaran agama islam, maka bisa jadi dikatakan merusak ajaran kita sendiri.

Dengan menanamkan nilai - nilai disiplin ibadah shalat pada diri anak diharapkan akan menjadikan anak akan lebih mudah diatur, memudahkan ketika pembelajaran, anak terbiasa melaksanakan tugas - tugas yang diberikan oleh guru. Sehingga tujuan dari pendidikan akan lebih mudah dicapai.

MTS Negeri 1 Lebong Utara terdapat permasalahan tentang kurangnya motivasi dan kedisiplinan beribadah yang dimiliki peserta didik. Motivasi peserta didik untuk beribadah masih sangat kurang, bahkan masih banyak peserta didik yang belum mempunyai kesadaran untuk melaksanakan kewajiban beribadah sebagai umat beragama. Faktor lingkungan keluarga yang tidak banyak menanamkan aspek agama membuat kesadaran peserta didik untuk beribadah

juga kurang. Masih banyak peserta didik tidak melaksanakan ibadah shalat apabila tidak diingatkan dan dipaksa oleh orang lain. Oleh karena itu, pembinaan kesadaran beribadah untuk peserta didik di MTs Negeri 01 Lebong perlu dilakukan. Pembinaan kesadaran dan kedisiplinan beribadah dilakukan melalui kegiatan keagamaan.

Berdasarkan hasil dari wawancara dan observasi awal pada tanggal 8 November 2018 dengan pihak guru Pendidikan Agama Islam di MTs Negeri 1 Lebong mengatakan bahwa masih banyak anak yang masih kurang termotivasi untuk melakukan ibadah, terutama shalat, entah karena tidak terbiasa atau karena memang jarang beribadah. Untuk itu perlu dilakukan penelitian tentang keberhasilan upaya guru PAI.

Terkait dengan masalah ini, maka menurut saya perlu dilakukan penelitian tentang upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan motivasi dan kedisiplinan mengingat tugas seorang guru PAI dalam memberikan ajaran tentang agama terutama dalam beribadah.

Untuk itu peneliti tertarik untuk mengangkat tema tentang **“Upaya Guru PAI untuk Menumbuhkan Motivasi dan Kedisiplinan Dalam Beribadah di MTs Negeri 1 Lebong”**

B. Fokus Masalah

Untuk menghindari ruang lingkup yang terlalu luas maka penelitian membuat fokus masalah terlebih dahulu untuk memudahkan proses penelitian.

Fokus masalah dari penelitian ini adalah: “Upaya Guru PAI untuk menumbuhkan motivasi dan kedisiplinan siswa beribadah di MTSN 01 Lebong Utara”

C. Pertanyaan penelitian

Adapun pertanyaan penelitian untuk memfokuskan penelitian ini adalah, sebagai berikut:

1. Bagaimana motivasi dan kedisiplinan ibadah siswa di MTsN 1 Lebong ?
2. Bagaimana upaya guru PAI untuk menumbuhkan motivasi dan kedisiplinan ibadah di MTsN 1 Lebong ?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam menumbuhkan motivasi dan disiplin beribadah di MTsN 1 Lebong ?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui motivasi dan kedisiplinan ibadah siswa di MTsN 1 Lebong ?
2. Untuk mengetahui Upaya guru PAI untuk menumbuhkan motivasi dan kedisiplinan dalam beribadah di MTSN 01 Kecamatan Lebong
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat guru pendidikan agama islam untuk menumbuhkan motivasi dan kesediplinan dalam beribadah di MTsN 1 Lebong

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan rujukan untuk mengetahui dan memahami pelaksanaan upaya guru pendidikan agama islam dalam menumbuhkan motivasi dan kedisiplinan dalam beribadah di MTS Negeri 01 Lebong yang cerdas dalam mencari informasi , dan memiliki wawasan yang luas.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi guru dan siswa.

a. Bagi guru PAI

Hasil ini dapat memberikan gambaran akan pentingnya pembelajaran pendidikan agama islam dalam meningkatkan motivasi dan kedisiplinan dalam beribadah

b. Bagi peneliti

Pada saat menjalankan tugas sebagai guru nanti, dapat mengatasi permasalahan yang dihadapi atau yang muncul didalam mengatasi motivasi dan kedisiplinan dalam beribadah

c. Bagi siswa

Diharapkan siswa hendaknya selalu menanamkan dalam diri akan kewajiban dan pentingnya melakukan ibadah

d. Bagi sekolah

Dapat meningkatkan kualitas kemampuan siswa dalam beribadah

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Upaya Guru PAI

1. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam

Berdasarkan Undang - undang R.I. No. 14/2005 pasal 1 (1) “Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah”.⁵

Guru adalah tenaga pendidik yang memberikan sejumlah ilmu pengetahuan kepada anak didik di sekolah. Guru adalah orang yang berpengalaman dalam bidang profesinya. Dengan keilmuan yang dimilikinya, dia dapat menjadikan anak didik menjadi orang yang cerdas. Sedangkan definisi dari pendidikan agama Islam yaitu usaha yang diarahkan kepada pembentukan kepribadian anak yang sesuai dengan ajaran Islam atau suatu upaya dengan ajaran Islam, memikir, memutuskan dan berbuat berdasarkan nilai-nilai Islam, serta bertanggung jawab sesuai dengan nilai-nilai Islam.⁶

Berdasarkan beberapa uraian tentang definisi guru dan pendidikan agama Islam di atas dapat kita pahami bahwa guru Pendidikan Agama Islam yaitu guru atau tenaga pendidik yang secara berkelanjutan mentransformasikan ilmu dan

⁵ Undang- undang RI. Nomor 14 Tahun 2005, Guru dan Dosen, Pasal 1, Ayat (1)

⁶ Zakiah Daradjat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), hal. 39

pengetahuannya terhadap siswa di sekolah, dengan tujuan agar para siswa tersebut menjadi pribadi-pribadi yang berjiwa Islami dan memiliki sifat, karakter dan prilaku yang di dasarkan pada nilai-nilai ajaran Islam.

Guru pendidikan agama Islam tidak hanya bertugas untuk mengajarkan apa yang menjadi materi bahan ajar di sekolah, tetapi lebih dari pada itu guru pendidikan agama Islam mempunyai tugas untuk mendidik, mengarahkan dan menanamkan ajaran-ajaran dan nilai-nilai Islami terhadap para siswa.⁷

Selanjutnya, Syaiful Bahri Djamarah dalam bukunya yang berjudul “Guru Dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif”, menyebutkan dan menjelaskan peranan guru pendidikan agama Islam adalah seperti diuraikan dalam sejumlah peran di bawah ini:⁸

a. Korektor

Sebagai korektor, seorang guru harus bisa membedakan mana nilai yang baik dan mana nilai yang buruk, kedua nilai yang berbeda itu harus betul-betul dipahami dalam kehidupan di masyarakat, kedua nilai mungkin anak didik telah mempengaruhinya sebelum anak didik masuk sekolah. Latar belakang kehidupan anak didik yang berbeda-beda sesuai dengan sosiokultural masyarakat dimana anak didik tinggal akan mewarnai kehidupannya.

⁷ Ahmad Taufiq, dkk. *Pendidikan Agama Islam*, (Surakarta: Yuma Pustaka bekerjasama dengan UPT MKU UNS, 2011), hal, 2199-220

⁸ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hal. 43-48

Semua nilai yang baik harus guru pertahankan dan semua nilai yang buruk harus disingkirkan dari jiwa dan watak anak didik. Bila guru membiarkannya, berarti guru telah mengabaikan peranannya sebagai seorang korektor, yang menilai dan mengoreksi semua sikap, tingkah laku, dan perbuatan anak didik, koreksi yang harus guru lakukan terhadap sikap dan sifat anak didik tidak hanya disekolah, tetapi diluar sekolahpun harus dilakukan.

b. Inspirator

Guru sebagai inspirator, maknanya guru harus dapat memberikan ilham yang baik bagi kemajuan belajar anak didik, persoalan belajar adalah masalah utama anak didik, guru harus dapat memberikan petunjuk bagaimana cara belajar yang baik, petunjuk itu tidak mesti harus bertolak dari sejumlah teori-teori belajar, dari pengalaman pun bisa dijadikan petunjuk bagaimana cara belajar yang baik. Yang penting bukan teorinya, tetapi bagaimana melepaskan masalah yang dihadapi anak didik.

c. Informatory

Sebagai infomatory, guru harus bisa memberikan informasi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, selain sejumlah bahan pelajaran untuk setiap mata pelajaran yang telah diprogramkan dalam kurikulum, informasi yang baik dan efektif diperlukan dari guru. Kesalahan informasi adalah bagaikan sebuah racun bagi anak didik, untuk menjadi informatory yang baik dan efektif, penguasaan bahasalah sebagai kunci, yang ditopang dengan penguasaan bahan yang akan diberikan kepada anak didik,

informatory yang baik adalah guru yang mengerti apa kebutuhan anak didik dan mengabdikan untuk anak didik.

d. Organisator

Sebagai organisator, adalah sisi lain dari peranan yang diperlukan dari guru, dalam bidang ini guru memiliki kegiatan pengelolaan kegiatan akademik, menyusun tata tertib sekolah, menyusun kalender akademik, dan sebagainya, yang semuanya diorganisasikan sehingga dapat mencapai efektivitas dan efisiensi dalam belajar pada diri anak didik.⁹

2. Upaya Guru PAI

Upaya Guru PAI dalam Membiasakan Ibadah Pendidik adalah komponen yang sangat penting dalam sistem kependidikan, karena ia yang akan mengantarkan peserta didik pada tujuan yang telah ditentukan, bersama komponen yang lain terkait dan lebih bersifat komplementatif. Sebagai tenaga pengajar guru harus mempunyai kemampuan profesional dalam bidangnya, maka guru harus bisa melaksanakan perannya.¹⁰

Berikut beberapa upaya yang bisa dilakukan untuk guru atau sekolah, diantaranya:

1) Memberikan contoh atau teladan

Guru adalah sosok panutan bagi siswa, sehingga apabila guru hendak menumbuhkan kesadaran beragama atau pengamalan siswa terhadap ajaran agama maka guru hendaknya memberikan contoh atau tauladan

⁹ Syaiful Bahri Djamarah, *Ibid*, hal. 47

¹⁰ Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung, Remaja Rosdakarya: 2006) Hlm, 36

dengan pengamalan ajaran-ajaran agama atau peribadatan. Dalam hal ini guru memberikan contoh atau teladandengan cara melaksanakan sholat secara berjamaah.

2) Memberikan Nasehat (Mauidloh)

Nasehat yang bagus akan memberikan dampak yang positif bagi peserta didik. Dalam hal ini guru memberikan nasehat tentang pentingnya sholat berjamaah.

3) Membiasakan

Inti pembiasaan adalah pengulangan. ketika sesuatu hal itu sudah terbiasa dilakukan maka hal tersebut sulit untuk ditinggalkan. Kalau udah menjadi sulit untuk ditinggalkan maka sesuatu hal tersebut sudah tertanam melekat pada diri seseorang.

4) Menegakkan Kedisiplinan

Disiplin merupakan prinsip yang harus dijalankan dalam melangkah untuk mencapai hasil maksimal, sehingga dalam rangka menumbuhkan kesadaran pengamalan ajaran agama siswa, seyogyanya guruselalu mendorong untuk mampu menciptakan kedisiplinan tinggi. Dengan begitu segala aktivitas keagamaan di madrasah akan dapat berjalan dengan baik. Sehingga apa yang menjadi tujuan akan tercapai dengan baik pula. Dalam hal ini guru memberikan hukuman kepada peserta didik yang tidak mengikuti sholat berjamaah.

5) Memberikan Motivasi dan Dorongan

Memberikan motivasi dalam dunia pendidikan mutlak diperlukan. Pasalnya, dengan motivasi tersebut, anak didik akan merasa dihargai dan dipercaya. Jika anak didik sudah merasa dihargai dan dipercaya, maka proses transformasi nilai akan berjalan dengan optimal. Para anak didik ini akan semakin giat untuk berkarya dalam berproses. Motivasi yang diberikan guru bisa menjadi titik pelita penerang bagi kehidupan siswa. Sejatinya, semua orang akan sangat senang jika diberi motivasi positif. Dengan motivasi tersebut, ia akan semakin bersemangat untuk berkreasi dan menunjamkan kreativitasnya di atas persada dunia ini.

3. Motivasi dan kedisiplinan beribadah

a. Motivasi

Secara etimologi, motivasi berasal dari bahasa latin “movere” yang berarti menggerakkan.

b. Pengertian Motivasi

1) Motivasi menurut beberapa para ahli mempunyai pengertian yang beragam, diantaranya:

- a) Sudarwan motivasi diartikan sebagai kekuatan, dorongan, kebutuhan, semangat, tekanan, atau mekanisme psikologis yang mendorong seseorang atau sekelompok orang untuk mencapai prestasi tertentu sesuai dengan apa yang dikehendakinya.

- b) Hakim mengemukakan pengertian motivasi adalah suatu dorongan kehendak yang menyebabkan seseorang melakukan suatu perbuatan untuk mencapai tujuan tertentu.
- c) Huitt,W. mengatakan motivasi adalah suatu kondisi atau status internal.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, motivasi dapat diartikan sebagai kekuatan (energi) seseorang yang dapat menimbulkan tingkat kemauan dalam melaksanakan suatu kegiatan. Kemauan baik yang bersumber dari dalam diri individu itu sendiri (motivasi intrinsik) maupun dari luar individu (motivasi ekstrinsik). Seberapa kuat motivasi yang dimiliki individu akan banyak menentukan kualitas perilaku yang ditampilkannya, baik dalam konteks belajar, bekerja maupun dalam kehidupan lainnya.

c. Fungsi motivasi

Fungsi Motivasi Motivasi mempunyai fungsi yang penting dalam belajar, karena motivasi akan menentukan intensitas usaha belajar yang dilakukan siswa. Sardiman (1996:84) mengemukakan ada tiga fungsi motivasi, yaitu: mempunyai motivasi dapat menyeleksi mana perbuatan yang harus dilakukan dan perbuatan yang perlu diabaikan.¹¹

¹¹ Suprihatin, S. (2015). Upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro*, 3(1), 73-82.

d. Disiplin

1. Pengertian Disiplin

Kata disiplin berasal dari bahasa Latin “discipulus” yang berarti “pembelajaran”. Jadi, disiplin itu sebenarnya difokuskan pada pengajaran. Menurut Ariesandi arti disiplin sesungguhnya adalah proses melatih pikiran dan karakter anak secara bertahap sehingga menjadi seseorang yang memiliki kontrol diri dan berguna bagi masyarakat.¹²

Disiplin adalah suatu keadaan di mana sesuatu itu berada dalam keadaan tertib, teratur dan semestinya, serta tidak ada suatu pelanggaran - pelanggaran baik secara langsung atau tidak langsung. Good’s dalam Dictionary of Education mengartikan disiplin sebagai berikut:

1. Proses atau hasil pengarahannya atau mengendalikan keinginan, dorongan atau kepentingan guna mencapai maksud atau untuk mencapai tindakan yang lebih efektif.
2. Mencari tindakan terpilih dengan ulet, aktif dan diarahkan sendiri, meskipun menghadapi rintangan.
3. Pengendalian perilaku secara langsung dan otoriter dengan hukuman atau hadiah.
4. Pengekangan dorongan dengan cara yang tak nyaman dan bahkan menyakitkan.

Webster’s New World Dictionary memberikan batasan disiplin sebagai :
latihan untuk mengendalikan diri, karakter dan keadaan secara tertib dan efisien.

¹² Ariesandi, *Rahasia Mendidik Anak Agar Sukses dan Bahagia, Tips dan Terpuji Melejitkan Potensi Optimal Anak*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2008), hal. 230-231

Berdasarkan pengertian – pengertian tersebut kiranya jelas, bahwa disiplin adalah suatu keadaan dimana sesuatu itu berada dalam keadaan tertib, teratur dan semestinya, serta tidak ada suatu pelanggaran - pelanggaran baik secara langsung atau tidak langsung.

Sebelum diambil suatu kesimpulan mengenai pengertian disiplin, ada baiknya penulis memaparkan tentang pengertian disiplin yang telah dirumuskan oleh beberapa ahli, diantaranya:

- a. Menurut Mulyasa dalam bukunya mendefinisikan disiplin adalah “mematuhi berbagai peraturan dan tata tertib secara konsisten.”
- b. Menurut M. Sastrapradja disiplin adalah “bimbingan kearah perbaikan melalui pengarahan, penerapan, paksaan
- c. Amir Daien Indrakusuma mendefinisikan disiplin adalah “adanya kesediaan untuk mengetahui peraturan dan larangan.”

Dari uraian diatas, dapat disimpulkan pengertian kedisiplinan yaitu sikap kepatuhan dan ketaatan dalam menjalankan suatu peraturan yang telah ditetapkan melalui proses tertentu.

Good’s (1959) dalam Dictionary Of Education mengartikan disiplin sebagai berikut.

- a. Proses atau hasil pengarahan atau pengendalian keinginan, dorongan atau kepentingan guna mencapai maksud atau untuk mencapai tindakan yang lebih efektif.

- b. Mencari tindakan terpilih dengan ulet, aktif dan diarahkan sendiri, meskipun menghadapi rintangan.
- c. Pengendalian perilaku secara langsung dan otoriter dengan hukuman atau hadiah.
- d. Pengekangan dorongan dengan cara yang tak nyaman dan bahkan menyakitkan.

Berdasarkan pengertian- pengertian tersebut dapat disimpulkan, bahwa disiplin adalah suatu keadaan di mana sesuatu itu berada dalam keadaan tertib, teratur dan semestinya, serta ada suatu pelanggaran - pelanggaran baik secara langsung maupun tidak langsung.

Adapun pengertian disiplin peserta didik adalah suatu keadaan tertib dan teratur yang dimiliki oleh peserta didik di sekolah, tanpa ada pelanggaran - pelanggaran yang merugikan baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap peserta didik sendiri dan terhadap sekolah secara keseluruhan

2. Macam - macam Disiplin

Di dalam bukunya Jamal Ma'mur Asmani yang berjudul "tips menjadi guru inspiratif, kreatif, inovatif", macam - macam disiplin dibedakan menjadi tiga, yaitu:¹³

a. Disiplin Waktu

¹³ Agus Wibowo, Pendidikan Karakter Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadapan, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hal. 85-86

Disiplin waktu menjadikan sorotan utama bagi seorang guru dan murid. Waktu masuk sekolah biasanya menjadi parameter utama kedisiplinan guru dan murid. Kalau guru dan murid masuk sebelum bel dibunyikan, berarti disebut orang yang disiplin. Kalau masuk pas dibunyikan, bisa dikatakan kurang disiplin, dan kalau masuk setelah bel dibunyikan, maka dinilai tidak disiplin, menyalahi aturan sekolah yang telah ditentukan. Karena itu, jangan menyepelekan disiplin waktu ini, usahakan tepat waktu ketika datang pada jam masuk sekolah. Begitu juga dengan jam mengajar, kapan masuk dan kapan keluar, harus sesuai dengan alokasi waktu yang ditentukan agar tidak mengganggu jam guru lain.

b. Disiplin Menegakkan Aturan

Disiplin menegakkan aturan sangat berpengaruh terhadap kewibawaan guru. Model pemberian sanksi yang diskriminatif harus ditinggalkan. Murid sekarang yang ini cerdas dan kritis, sehingga kalau diperlakukan semena - mena dan pilih kasih , mereka akan memakai cara mereka sendiri untuk menjatuhkan harga diri guru. Selain itu, pilih kasih dalam memberikan sanksi sangat dibenci dalam agama. Keadilan harus ditegakkan dalam keadaan apa pun. Karena, keadilan itulah yang akan mengantarkan kehidupan ke arah kemajuan, kebahagiaan, dan kedamaian.

c. Disiplin Sikap

Disiplin mengontrol perbuatan diri sendiri menjadi starting point untuk menata perilaku orang lain. Misalnya, disiplin tidak tergesa - gesa, dan

gegabah dalam bertindak. Disiplin dalam sikap ini membutuhkan latihan dan perjuangan, karena, setiap saat banyak hal yang menggoda kita untuk melanggarnya. Dalam melaksanakan disiplin sikap ini, tidak boleh mudah tersinggung dan cepat menghakimi seseorang hanya karena persoalan sepele. Selain itu, juga harus mempunyai keyakinan kuat bahwa tidak ada yang bisa menjatuhkan diri sendiri kecuali orang tersebut. Kalau disiplin memegang prinsip dan disiplin dalam ibadah, niscaya kesuksesan akan menghampiri.

4. Ibadah

a. Pengertian Ibadah

Secara umum ibadah memiliki arti segala sesuatu yang dilakukan manusia atas dasar patuh terhadap pencipta Nya sebagai jalan untuk mendekati diri kepada Nya. Ibadah menurut bahasa(etimologis) adalah diambil dari kata ta'abbud yang berarti menundukkan dan mematuhi dikatakan thariqun mu'abbad yaitu : jalan yang ditundukkan yang sering dilalui orang. Ibadah dalam bahasa Arab berasal dari kata abda' yang berarti menghamba. Jadi, meyakini bahwasanya dirinya hanyalah seorang hamba yang tidak memiliki keberdayaan apa-apa sehingga ibadah adalah bentuk taat dan hormat kepada Tuhan Nya.

Sementara secara terminologis, Hasbi-Al Shiddieqy dalam kuliah ibadahnya, mengungkapkan :¹⁴ Menurut ulama' Tauhid ibadah adalah: "pengesaan Allah dan pengagungan-Nya dengan segala kepatuhan dan kerendahan diri kepada-Nya."

Menurut ulama Akhlak, ibadah adalah: "Pengamalan segala kepatuhan kepada Allah secara badaniah, dengan menegakkan syariah-Nya."

Menurut ulama' Tasawuf, ibadah adalah: "Perbuatan mukalaf yang berlawanan dengan hawa nafsunya untuk mengagungkan Tuhan-Nya." Sedangkan menurut ulama' Fiqih, ibadah adalah: "Segala kepatuhan yang dilakukan untuk mencapai rida Allah, dengan mengharapkan pahala-Nya di akhirat."

Menurut jumhur ulama': "Ibadah adalah nama yang mencakup segala sesuatu yang disukai Allah dan yang diridlai-Nya, baik berupa perkataan maupun perbuatan, baik terang-terangan maupun diam-diam."

Dengan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa ibadah disamping merupakan sikap diri yang pada mulanya hanya ada dalam hati juga diwujudkan dalam bentuk ucapan dan perbuatan, sekaligus cermin ketaatan kepada Allah

b. Macam-Macam Ibadah

¹⁴ H. E Hassan Saleh, *Kajian Fiqh Nabawi & Fiqh Kontemporer*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2008), hal 3-5

Ibadah ditinjau dari beberapa segi memiliki begitu banyak klasifikasi, mulai dari ruang lingkup bentuk dan sifat, dan juga lain sebagainya klasifikasi yang dimaksud antara lain:

1. Dari Segi Ruang Lingkupnya.

Ditinjau dari segi ruang lingkupnya, ibadah dapat dibagi menjadi dua macam:

- a) Ibadah khashshah, yaitu ibadah yang ketentuan dan caranya pelaksanaannya secara khusus sudah ditetapkan oleh nash, seperti shalat, zakat, puasa dan haji
- b) Ibadah ‘ammah, yaitu semua perbuatan baik yang dilakukan dengan niat yang baik dan semata-mata karena Allah SWT (ikhlas), seperti makan dan minum, bekerja, amar ma’ruf nahi munkar, berlaku adil, berbuat baik kepada orang lain dan sebagainya.

2. Dari Segi Bentuk dan Sifatnya.

Ditinjau dari segi bentuk dan sifatnya ibadah terbagi dalam enam macam antara lain:

- a) Ibadah yang berupa perkataan dan ucapan lidah, seperti: *tasbih, tahmid, tahlil, takbir, taslim, do’a*, membaca *hamdalah* oleh orang bersin, *tasymit* (menyahuti) orang bersin, memberi *tahniyah* (salam), khutbah, menyuruh yang ma’ruf, mencegah yang munkar, bertanya mengenai sesuatu yang tidak diketahui, menjawab pertanyaan (memberi fatwa), mengungkapkan persaksian (syahadah), membaca *iqamah*, membaca adzan, membaca Al-

Qur'an, membaca *basmalah* ketika hendak makan, minum dan menyembelih binatang, membaca Al-Qur'an ketika dikejut syaitan dan lain-lain sebagainya.

- b) Ibadah-ibadah berupa perbuatan, seperti menolong orang yang karam atau yang tenggelam, berjihad di jalan Allah SWT, membela diri dari gangguan, menyelenggarakan mayat dan mandi.
- c) Ibadah-ibadah yang berupa menahan diri dari mengerjakan sesuatu pekerjaan. Termasuk kedalam ibadah ini, ibadah puasa, yaitu menahan diri dari makan, minum dan dari segala yang merusak puasa.
- d) Ibadah-ibadah yang terdiri dari melakukan dan menahan diri dari suatu perbuatan, seperti *'itikaf* (duduk dirumah Allah) serta menahan diri dari *ijma'* dan *mubasyaroh* (bergaul dengan istri), haji, *tawaf*, *wukuf* di Arafah, ihram serta menahan diri ketika haji atau umrah dari menggunting rambut, memotong kuku, *jima'*, nikah dan menikahkan, berburu, menutup muka oleh para wanita dan menutup kepala oleh lelaki.
- e) Ibadah-ibadah yang bersifat menggugurkan hak, seperti membebaskan orang yang berhutang dari hutangnya dan memaafkan kesalahan dari orang yang bersalah dan memerdekakan budak dengan *kaffarat*.
- f) Ibadah-ibadah yang meliputi perkataan, pekerjaan, *khudu'*, *khusyu'*, menahan diri dari berbicara dan dari berpaling lahir dan batin dari yang diperintahkan kita menghadapinya, seperti shalat. Shalat di pandang sebagai ibadah yang paling utama, karena shalat melengkapi perbuatan-

perbuatan yang lahir dan batin, melengkapi ucapan-ucapan dan menahan diri dari berbicara serta menahan diri dari memalingkan hati dari Allah SWT.

3. Dari Segi Sifat, Waktu, Keadaan, dan Rukunya

Apabila ditinjau dari segi sifat, waktu, keadaan dan hukumnya, ibadah terbagi menjadi:¹⁵

- a) *Muadda*, yaitu ibadah yang dikerjakan dalam waktu yang ditetapkan syara'. Ibadah tersebut dilakukan pada waktu yang ditetapkan itu untuk pertama kalinya, bukan sebagai pengulangan. Pelaksanaan ibadah ini disebut dengan ibadah tunai (*ada'*).
- b) *Maqdhi*, yaitu ibadah yang dikerjakan sesudah keluar waktu yang ditentukan syara'. Ibadah ini bersifat sebagai pengganti yang tertinggal, baik Karena disengaja atau tidak, seperti tertinggal karena sakit atau sedang dalam berpergian. Pelaksanaan ibadah ini disebut dengan *qadha*.
- c) *Mu'ad*, yaitu ibadah yang diulang sekali lagi dalam waktunya untuk menambah kesempurnaan, misalnya melaksanakan shalat secara berjamaah dalam waktunya yang ditentukan setelah melaksanakannya secara sendirian pada waktu yang sama.

¹⁵ H. E Hassan Saleh, *Kajian Fiqh Nabawi & Fiqh Kontemporer*, hal. 6-8

- d) *Muthlaq*, yaitu ibadah yang tidak dikaitkan waktunya oleh syara' dengan sesuatu waktu yang terbatas, seperti membayar *kiffarat*, sebagai hukuman bagi pelanggar sumpah.
- e) *Muwaqqat*, yaitu ibadah yang dikaitkan oleh syara' dengan waktu tertentu yang terbatas, seperti shalat pada waktu subuh, zuhur, asar, magrib dan isya. Termasuk juga puasa pada bulan ramadhan.
- f) *Muwassa'*, yaitu ibadah yang lebih luas waktunya dari yang diperlukan untuk melaksanakan kewajiban yang dituntut pada waktu itu, seperti shalat lima waktu. Seorang yang shalat diberikan kepadanya hak mengerjakan shalatnya di awal waktu, di pertengahan dan di akhirnya.

3. Pengertian Sholat

Pengertian “sholat” dalam Islam pada dasarnya mengandung dua pengertian, yaitu do'a dan bershalawat. Berdo'a yang dimaksud disini adalah berdo'a atau memohon hal-hal yang baik, kebaikan, kebajikan, nikmat, dan rezeki. Sedangkan “bershalawat” berarti meminta keselamatan kedamaian, keamanan, dan perlimpahan rahmat Allah Swt.

Menurut M. Machfud, kata sholat menurut bahasa berarti “doa” dan menurut istilah adalah beberapa perkataan dan perbuatan tertentu yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam. Sholat juga mempunyai pengertian mengkonsentrasikan akal pikiran kepada Allah untuk sujud kepada-Nya, dan bersyukur serta meminta pertolongan kepada-Nya.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sholat adalah menghadapkan jiwa dan raga kepada Allah, sebagai rasa taqwa seorang hamba terhadap tuhan, mengagungkan kebesaran-nya dengan khusyu' dan ikhlas dalam bentuk perkataan dan perbuatan yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam berdasarkan syarat dan rukun-rukun tertentu.¹⁶

3. Upaya Menumbuhkan Motivasi dan Kedisiplinan beribadah

B. Tinjauan Pustaka

Ada beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh para penulis sebelumnya, salah satunya adalah:

1. Penelitian oleh Rose Anita Rona, "Upaya Guru Dalam Membangun Kesadaran Keagamaan Pada Siswa Kelas VII MTs N 1 Yogyakarta". Dalam penelitian tersebut dibahas upaya guru dalam membangun kesadaran keagamaan siswa mencakup tiga aspek adalah pengembangan pengetahuan keagamaan yaitu memberikan materi tentang makna aqidah Islam, membiasakan diri beradab Islami, membiasakan diri melakukan akhlak terpuji dan menghindari akhlak tercela yang dikembangkam melalui ceramah-ceramah pada hari besar Islam. Kemudian pengembangan-pengembangan pengalaman yaitu program yang dilakukan dalam rangka mengembangkan materi PAI di kelas.dan pengembangan pengalaman keagamaan. Program pembinaan

¹⁶ M. Machfud, *Meninggalkan Sholat*, (Surabaya: Pustaka Progressif, 1992), Cet. 1, hlm.15.

keagamaan yang dilaksanakan di MTsN 1 Yogyakarta dinyatakan berhasil.¹⁷

2. Penelitian Oleh Siti Nurlitta Zahra, “ Upaya Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Menanamkan Kemandirian Sholat pada Anak Autis di SLB Autis Harmony Surakarta”. Dalam penelitian tersebut Upaya guru pendidikan agama Islam (PAI) dalam menanamkan kemandirian shalat pada anak autis di SLB Autis Harmony Surakarta yaitu melalui pembiasaan dengan menempuh beberapa tahap yaitu : Tahap pengenalan yakni mengenalkan gerakan serta bacaan dalam shalat melalui media gambar, Tahap pendampingan yakni guru PAI mulai mengajak anak shalat bersama, posisi guru berdiri secara sejajar dengan anak. Bacaan shalat dilafalkan dengan jelas, intonasi teratur dan ritme tidak cepat, Tahap pramandiri, pada tahap ini menempatkan posisi anak di depan sebagai imam, tidak lagi sejajar seperti dalam tahap pendampingan. Guru PAI hanya mengikuti, serta mengoreksi jika ada yang terlupa, baik dari segi gerakan maupun bacaan.
3. Penelitian Oleh Nurma Aini, “ Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Kedisiplinan Shalat Berjamaah Siswa di SMP Al-Hidayah Malang”. dalam penelitian tersebut dibahas Langkah yang dilakukan oleh seorang guru pendidikan agama islam dalam

¹⁷ Rose Anita Rona, Upaya Guru Dalam Membangun Kesadaran Keagamaan Pada Siswa Kelas VII MTs N 1 Yogyakarta, Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010.

menanamkan kedisiplinan shalat berjamaah dengan adanya pelaksanaan shalat dhuhur berjamaah secara kontinyu. Adanya peran atau bantuan dari Kepala sekolah, guru-guru dan karyawan untuk mengawasi kegiatan shalat dhuhur berjamaah yang sudah terjadwal. Selalu mengontrol ke kelas - kelas dan sekitar gedung sekolah untuk siswa yang tidak sahalat. Dalam pelajaran khususnya pendidikan agama islam selalu ada anjuran lisan (mengingat, menjelaskan dan nasihat) secara rutin untuk melaksanakan shalat berjamaah di masjid. Dan memberi peringatan kepada siswa yang tidak shalat berjamaah menghukumnya dengan hukuman dalam bentuk lisan dan perbuatan.¹⁸

Berdasarkan penelitian relevan diatas, yang membedakan dengan penulis adalah pembiasaan untuk melaksanakan ibadah disekolah diharapkan menjadikan siswa untuk termotivasi dan lebih disiplin lagi dalam melaksanakan kewajiban sholat, tidak hanya dilingkungan sekolahnamun mereka juga menerapkannya di rumah dan lingkungan sekitar.

¹⁸ Nurma Aini, *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Kedisiplinan Shalat Berjamaah Siswa di SMP Al-Hidayah Malang*, Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2018.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan pendekatan penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian yang saya gunakan ini merupakan penelitian lapangan (*Field Research*) yaitu suatu penyelidikan yang dilakukan dalam kehidupan atau objek yang sebenarnya. Di dalam penelitian ini, jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, dan lain-lain dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode yang alamiah.¹⁹

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode kualitatif, metode kualitatif adalah metode penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada, dalam penelitian kualitatif metode yang biasa dimanfaatkan adalah wawancara, pengamatan, dan pemanfaatan dokumen mencakup hal-hal yang berhubungan dengan sekolah tempat penelitian.

Pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan deskriptif. Dalam kamus besar bahasa Indonesia deskriptif diartikan dengan menggambarkan. Pendekatan deskriptif ini digunakan karena dalam kegiatan penelitian ini akan menghasilkan

¹⁹ Lexy J. Moleong, *Metodelogi Penelitian*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 6

data berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.²⁰

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan deskriptif. Dalam kamus besar bahasa Indonesia deskriptif diartikan dengan menggambarkan. Pendekatan deskriptif ini digunakan karena dalam kegiatan penelitian ini akan menghasilkan data berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Secara harfiah deskriptif adalah penelitian yang dimaksud untuk membuat pencandraan (deskriptif) mengenai situasi-situasi dan kejadian. Dalam artian akumulasi data dasar dalam cara deskriptif semata-mata tidak perlu mencari atau menerangkan saling hubungan, menguji hipotesis, membuat ramalan, walaupun penelitian yang bertujuan untuk menemukan hal-hal tersebut dapat juga mencakup metode penelitian.²¹

Dalam pendekatan deskriptif, data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar, hasil pengamatan, hasil wawancara, pemotretan, cuplikan tertulis dari dokumen, catatan lapangan, disusun di lokasi penelitian tidak dituangkan dalam bentuk bilangan statistik.²²

²⁰ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1994), hal. 288

²¹ Sumardi Subrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada), h. 18

²² Nana Sudjana, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2004),

B. Subyek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MTS Negeri 01 Kecamatan Lebong Utara, Kabupaten Lebong. Adapun waktu penelitiannya, penulis melakukan penelitian pada bulan Nopember Tahun 2018.

Subyek Penelitian ini adalah:

1. Kepala Sekolah MTsN 1 Lebong
2. Guru PAI di MTsN 1 Lebong
3. Siswa MTsN 1 Lebong

C. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

a. Data Primer, adalah data yang diperoleh secara langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran/alat pengambilan data langsung kepada subjek sebagai sumber informasi yang dicari.²³

Data yang di maksud meliputi informasi dari kepala sekolah, dewan guru beserta siswa dan siswi MTSN 01 Lebong Utara.

b. Data Sekunder, adalah data yang diperoleh secara tidak langsung dari sumbernya, biasanya diambil melalui dokumen atau melalui orang lain, data sekunder atau pendukung berupa buku-buku, jurnal dan majalah yang mendukung penelitian.

²³ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta : Rajawali Press, 1992), h. 91

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.²⁴

Metode pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Cara menunjukan pada sesuatu yang abstrak, tidak dapat diwujudkan dalam benda yang kasat mata, tetapi hanya dapat dipertontonkan penggunaannya. Terdaftar sebagai metode-metode penelitian diantaranya:²⁵

1. Observasi

Pengumpulan data dengan observasi langsung atau pengamatan langsung adalah cara pengambilan data dengan menggunakan mata tanpa ada pertolongan alat standar lain untuk keperluan tersebut.

Menurut Kartini Kartono yang dikutip Oleh Ihsan Nul Hakim, dkk, observasi adalah studi yang disengaja dan sistematis tentang fenomena social dengan gejala-gejala alam dengan jalan pengamatan dan pencatatan.²⁶

Observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal ini 8 November 2018 merupakan observasi awal kemudian peneliti akan melakukan observasi lanjutan tentang apa saja yang akan diperlukan dalam penelitian ini.

²⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 308

²⁵ Suharsimi Arikonto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: PT. RinekaCipta),hal. 134

²⁶ Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghallia Indonesia, 1988), hal. 212

2. Wawancara

Wawancara adalah metode pengambilan data dengan cara menanyakan sesuatu kepada seseorang yang menjadi informan atau responden. Caranya adalah dengan bercakap-cakap secara tatap muka.

Wawancara (*interview*) merupakan alat pengumpul informasi dengan mengajukan sejumlah pertanyaan untuk dijawab secara lisan pula. Ciri utama dari wawancara (*interview*) adalah kontak langsung dengan tatap muka antara pencari informasi dan sumber informasi.

Dengan demikian wawancara adalah suatu alat pengumpulan data dengan cara mengajukan beberapa pertanyaan kepada informan. Selain itu peneliti arus memikirkan tentang pelaksanaannya, memberikan angket kepada informan dan menghendaki jawaban tertulis, lebih mudah jika dibandingkan dengan mengorek jawaban dengan bertatap muka. Dengan wawancara peneliti akan dapat menggali informasi tidak saja apa yang diketahui melalui pengamatan tetapi juga apa yang tersembunyi di dalam diri subjek penelitian.²⁷

Wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara kepada narasumber, sebagai acuan pedoman bagi peneliti untuk laporan akhir dari penelitian ini, peneliti membuat panduan dasar tentang hal-hal yang digunakan sesuai dengan kebutuhan yang disusun dalam pedoman wawancara.

²⁷ Afifuddin & Beni Ahmad, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Setia, 2000), hal. 131

Diatas merupakan Teori tentang wawancara dengan ini peneliti mengetahui bagaimana langkah atau cara dalam wawancara. peneliti akan terjun langsung ke lapangan untuk mendapatkan hasil wawancara yang maksimal, antara lainnya yaitu wawancara dengan:

- a) Kepala sekolah Di MTS Negeri 01 Lebong Utara
- b) Kepada guru PAI
- c) Wawancara dengan beberapa siswa-siswi di MTs Negeri 1 Lebong

3. Dokumentasi

Menurut Williams yang dikutip oleh Saipul Annur menjelaskan, bahwa dokumen merupakan sumber lapangan yang telah tersedia dan berguna untuk memberikan gambaran mengenai subjek penelitian. Menurut Sugiyono dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.

Dokumentasi dalam penelitian ini diperlukan terutama untuk mengungkap data yang bersifat *administrative* dan data kegiatan-kegiatan yang bersifat dokumentasi.²⁸ Peneliti akan mendokumentasikan setiap apa yang dilakukan bagai ketika wawancara dengan kepala sekolah, guru PAI maupun wawancara dengan beberapa siswa siswi kelas VII dan VIII, kemudian penulis akan mendokumentasikan kegiatan pelaksanaan pembelajaran.

²⁸ Saipul Annur, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Palembang: IAIN Raden Patah Press, 2000), hal. 92

Dengan wawancara peneliti akan dapat menggali informasi tidak saja apa yang diketahui melalui pengamatan tetapi juga apa yang tersembunyi di dalam diri subjek penelitian.

Wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara kepada narasumber, sebagai acuan pedoman bagi peneliti untuk laporan akhir dari penelitian ini, peneliti membuat panduan dasar tentang hal-hal yang digunakan sesuai dengan kebutuhan yang disusun dalam pedoman wawancara.²⁹

E. Teknik Analisis Data

Analisis yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah analisis data non statistik. Analisis ini digunakan untuk menganalisis jenis-jenis data yang bersifat kualitatif yang tidak bisa diukur dengan angka.

Berdasarkan hipotesis yang dirumuskan berdasarkan data tersebut, selanjutnya dicarikan data lagi secara berulang-ulang sehingga selanjutnya data disimpulkan apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak berdasarkan data yang terkumpul. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan, dan setelah selesai dilapangan.³⁰

Menurut Milles and Huberman, analisis data tertata dalam situs ditegaskan bahwa kolom pada sebuah matriks tata waktu disusun dengan jangka waktu, dalam susunan tahapan, sehingga dapat dilihat kapan gejala

²⁹ Sukarman Syarnubi, *Metode Penelitian*, (STAIN Curup: Lp2), hal. 67

³⁰ Sugiyono, *metodologi penelitian kuantitatif, kualitatif R & D*,(Bandung: Alfabeta, 2014), hal.

tertentu terjadi. Prinsip dasarnya adalah kronologi. Berikut tahapan dalam analisis data tertata:

Dalam menganalisis data-data yang bersifat kualitatif tersebut penulis menggunakan teknik analisis data di lapangan Model Miles and Huberman yaitu sebagai berikut:

a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, makin lama peneliti kelapangan, maka jumlah data akan makin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segala dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dan membuang yang tidak perlu.

Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan. Jadi reduksi data ini merupakan suatu penyederhanaan data yang telah terkumpul agar lebih mudah dipahami oleh peneliti.

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagian hubungan antar kategori dan sejenisnya. Dalam hal ini

Miles and Huberman menyatakan “*the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text*”. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

b. *Conclusion Drawing dan verification*

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Penulis menyimpulkan data dengan kalimat yang sistematis, singkat dan jelas. Yakni dari pengumpulan dan penyajian data yang telah dilakukan maka penulis memaparkan dan menegaskan dalam bentuk kesimpulan.

F. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data atau validasi data dalam penelitian ini dengan menggunakan triangulasi data yaitu dengan memadukan beberapa teknik pengumpulan data seperti wawancara, observasi, dan sumber data baik

berupa bahan-bahan kepustakaan, informan, KBM, dan dokumentasi. Karena validasi data kualitatif ini menunjukkan sejauh mana tingkat interpretasi dan konsep-konsep yang diperoleh memiliki makna yang sesuai antara partisipan dengan peneliti.

Menurut Norman K. Denkin mendefinisikan triangulasi sebagai gabungan atau kombinasi berbagai metode yang dipakai untuk mengkaji fenomena yang saling terkait dari sudut pandang dan perspektif yang berbeda.³¹ Sampai saat ini, konsep Denkin dipakai oleh para peneliti kualitatif diberbagai bidang. Menurut Denkin, triangulasi meliputi 4 hal, yaitu :

1. Triangulasi Metode, dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data dengan cara yang berbeda. Triangulasi metode dapat dilakukan dengan menggunakan lebih dari satu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan data yang sama.³²
2. Triangulasi antar-peneliti, menggunakan lebih dari satu peneliti dalam mengadakan observasi dan wawancara. Karena masing-masing peneliti mempunyai gaya, sikap, dan persepsi yang berbeda dalam mengamati suatu fenomena.

³¹ Sukarman Syarnubi, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Praktik...*, Hal. 310

³² *Ibid.*, h.310-311

3. Triangulasi sumber, dilakukan dengan menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data.
4. Triangulasi Teori, memanfaatkan dua teori atau lebih untuk diadu atau dipadu. Untuk itu diperlukan pengumpulan data dan analisis data yang lebih lengkap. Informasi yang didapat selanjutnya dibandingkan dengan perspektif teori yang relevan untuk menghindari bias individual peneliti atas temuan yang dihasilkan.³³

Triangulasi dalam penelitian ini dengan menggunakan tiga (3) triangulasi yaitu pertama, triangulasi metode, karena dalam penelitian ini agar tidak ada keraguan atas kebenaran informasi penelitian ini menggunakan 3 metode yaitu wawancara, observasi dan survey. Kedua, triangulasi sumber, karena dalam penelitian ini untuk menggali kebenaran informasi, selain wawancara dan observasi, penelitian ini juga menggunakan sumber lain seperti dokumen tertulis, arsip, dokumen sejarah, ataupun gambar/foto. Ketiga, triangulasi teori, dalam penelitian ini dicantumkan 2 teori terdahulu yang relevan dengan penelitian ini untuk dibandingkan hasilnya.

³³ Sukarman Syarnubi, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Praktik...*, Hal. 312

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Profil Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Lebong

1. Identitas sekolah

- a. Nama sekolah : Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Lebong
- b. NPSN : 10704072
- c, Jenjang pendidikan : MTS
- d. Status sekolah : Negeri
- e. Alamat : Jl.Kampung Jawa No. 07
- Kode Pos : 39265
- Kelurahan : Kp. Jawa
- Kecamatan : Lebong Utara
- Kabupaten : Lebong
- Provinsi : Bengkulu
- Negara : Indonesia

2. Sejarah Berdirinya MTSN 1 Lebong Utara

Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Lebong berdiri pada tanggal 10 Februari 1968 yang mana tanah Madrasah tsanawiyah ini di wakafkan oleh bapak M.Sidik yang diterima oleh bapak Burhan abu darda, Madrasah tsanawiyah Negeri 1 Lebong ini dibawah naungan Kementrian Agama. Madrasah tsanawiyah ini terletak di desa kampung jawa Pada awal berdirinya Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Lebong masih berbentuk lembaga non formal yaitu berbentuk sekolah diniyah yang didalamnya diajarkan mata pelajaran agama seperti layaknya sekolah diniyah lainnya atau sekolah di pondok pesantren. Baru pada 5 Februari 1968 secara resmi Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Lebong terdaftar di Departemen Agama, sehingga pada tanggal 5 Februari tersebut ditetapkan sebagai hari jadi Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Lebong.

Latar belakang berdirinya Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Lebong ini dimulai dari rasa prihatin yang mendalam dari keadaan atau kondisi sosial dan moralitas masyarakat sekitar yang pengetahuannya terhadap pendidikan sangat tipis.

Madrasah Tsanawiyah berada dilingkungan masyarakat yang mayoritas beragama Islam, simpati masyarakat sangat tinggi terhadap keberadaan Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Lebong sehingga segala aktivitas lembaga pendidikan ini mendapat perhatian yang serius dan didukung sepenuhnya oleh masyarakat sekitar, ini terbukti dengan banyaknya putra putri warga sekitar bahkan dari berbagai wilayah yang masuk di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Lebong.

Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Lebong sejak berdirinya hingga sekarang terus mengalami perkembangan, yang semula hanya memiliki 3 kelas sekarang sudah mempunyai 9 kelas. Lambat laun madrasah Tsanawiyah ini sangat diminati bahkan dari desa yang jauh dari sekolah ini banyak yang mendaftar masuk ke madrasah tsanawiyah negri 1 lebong ini sehingga sekarang Madrasah tsanawiyah ini bisa bersainng dengan sekolah umum lainnya.

3. Keadaan Guru Pendidikan Agama Islam, Siswa dan Sarana Prasarana MTs Negeri Lebong Utara.

a. Keadaan guru di MTSN 1 Lebong Utara dapat dilihat dari tabel berikut ini:

TABEL 4.1

Data Guru MTS 1 Lebong Utara

NO	Nama	Jurusan
1	Muliati, S.Pd	PPKN
2	Drs. Nurlizah	IPA Biologi
3	Sugiyarto	B. Inggris
4	Evi erlina, M.Pd	BK
5	Harsilawati, S.Pd	B. Indonesia
6	Jalena, S.Pd	IPA Biologi
7	Fahmi rozi, S.Ag	KPI
8	Ronal yurnalis, S.Pd.I	B. Arab
9	Anita afriyani, S.Pd	B. Inggris
10	Sahunaryati, S.Pd	B. Indonesia
11	Elvi seswida	Tata usaha
12	Ardi Sugiaro	IPA
13	Farizal Alkori	IPS
14	Fitria tanjung	IPS
15	Wance, SP	Pertanian

16	Aris karmaja, S.Pd.I	PAI
17	Rini agnesia lestari, S.Pd	B. Inggris
19	Feni yiskasari, S.Pd.I	BK
20	Rega yuliana, S.Pd	Matematika
21	Puji rahayu, S.Pd.I	PAI
22	Fitria heryanti, S.Pd	IPS
23	Riska dilliantika, S.Pd	PAI
24	Veri muliadi fadli, S.Pd	Biologi
25	Kristian sagita, S.Pd	PAI
26	Sonia melyana, S.Pd	B. Indonesia
27	Vanora armavita, S.Pd	FISIKA
28	Mardiyanti, S.Pd	B. Arab
29	Puji lestari, S.Pd.I	PENJASKES
30	Nurmalina, S.Pd.I	B. Arab
30	Didin hamdani	IPA
31	Suji septiadwita	IPS
32	Andi gvk, S.Pd	BIOLOGI

Sumber data dokumen MTSN 1 Lebong Utara 2019

b. Keadaan Siswa

Siswa adalah potensi kelas yang harus dimanfaatkan oleh guru dalam menciptakan kegiatan belajar mengajar yang efektif, dengan demikian siswa akan menjadi salah satu faktor yang sangat penting, karena tanpa adanya siswa pendidikan tidak akan berlangsung. Berikut jumlah siswa MTSN 1 Lebong Utara :

TABEL 4.2

Data Siswa MTSN 1 Lebong Utara

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	VII	79	76	155
2	VIII	100	65	165

3	IX	64	62	126
Jumlah				446

Sumber data dokumen MTSN 1 Lebong Utara 2019

c. Keadaan Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana sekolah merupakan salah satu faktor pendukung keberhasilan sekolah. Oleh karena itu MTSN 1 Lebong Utara tidak luput dari peningkatan sarana dan prasarana sekolah, sarana dan prasarana MTSN 1 Lebong Utara adalah sebagai berikut :

TABEL 4.3

Data Sarana dan Prasarana MTSN 1 Lebong Utara

No	Bangunan	Jumlah	Keterangan
1	Ruang Kepsek	1	Baik
2	Ruang Guru	1	Baik
3	Ruang TU	1	Baik
4	Ruang Perpus	1	Baik
5	Ruang Osis	1	Baik
6	Ruang Komputer	1	Baik
7	Ruang UKS	1	Baik
8	Laboratorium	1	Baik
9	Ruang Kelas	15	Baik
10	Mushola	1	Baik
11	WC Guru	2	Baik
12	WC Siswa	3	Baik

Sumber data dokumen MTSN 1 Lebong Utara 2019

4. Visi, Misi Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Lebong

a. Visi

Terwujudnya peserta didik yang islami, berakhlak mulia, cerdas dan berkompetitif

b. Misi

1. Mengupakan agar komunitas Madrasah, mengimplementasikan ajaran islam dalam kehidupan sehari-hari.
2. Menciptakan madrasah yang bernuansa dan religius.
3. menciptakan madrasah yang berakhlak mulia, beradab dan menyenangkan.
4. meningkatkan daya saing pada madrasah.
5. melaksanakan pembelajaran secara aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan.
6. meningkatkan kompetensi siswa agar mampu bersaing untuk melanjutkan kejenjang yang lebih tinggi.
7. Mewujudkan lingkungan madrasah yang aman, bersih, sehat dan indah.

B. Hasil Penelitian

Menurut hasil penelitian tentang Upaya guru Pendidikan Agama Islam untuk Mengatasi Motivasi dan Kedisiplinan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 01 Lebong Utara. Berdasarkan wawancara dan analisis metode yang digunakan dalam penelitian ini, maka penulis menjelaskan hasilnya sebagai berikut :

1. Motivasi dan kedisiplinan ibadah siswa di MTsN 1 Lebong

Berdasarkan rumusan masalah penelitian dan tujuan penelitian yang telah diuraikan penelitian bab 1 yaitu motivasi dan kedisiplinan ibadah di sekolah. Untuk mengetahui hal tersebut maka peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang beragam yaitu : dengan wawancara, observasi dan dokumentasi.

Motivasi dapat diartikan sebagai kekuatan (energi) seseorang yang dapat menimbulkan tingkat kemauan dalam melaksanakan suatu kegiatan. Menurut Ariesandi arti disiplin sesungguhnya adalah proses melatih pikiran dan karakter anak secara bertahap sehingga menjadi seseorang yang memiliki kontrol diri dan berguna bagi masyarakat.³⁴

Motivasi disiplin siswa dapat kita pahami bahwa siswa diajarkan untuk menimbulkan kemauan untuk melaksanakan kewajiban yang mereka laksanakan dan mengajarkan siswa untuk belajar disiplin dan bertanggung jawab. Berikut akan diuraikan deskripsi hasil dari kegiatan penelitian.

a. Motivasi ibadah siswa

motivasi diartikan sebagai kekuatan, dorongan, kebutuhan, semangat, tekanan, atau mekanisme psikologis yang mendorong seseorang atau sekelompok orang untuk mencapai prestasi tertentu sesuai dengan apa yang dikehendakinya. Seperti yang disampaikan oleh ibu Puji Rahayu, S. Pd, I menjelaskan:

³⁴ Ariesandi, *Rahasia Mendidik Anak Agar Sukses dan Bahagia, Tips dan Terpuji Melejitkan Potensi Optimal Anak*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2008), hal. 230-231

”Selaku guru pendidik agar peserta didiknya termotivasi untuk melaksanakan ibadah shalat, guru harus memberikan contoh terlebih dahulu agar peserta didiknya termotivasi untuk melaksanakan ibadah shalat, salah satunya beberapa guru mengajak untuk melaksanakan shalat dzuhur berjama’ah di mushola”.³⁵

Hal ini sependapat dengan apa yang disampaikan bapak Ronal yurnalis, S.pd.I menjelaskan bahwa :

”Dalam melaksanakan kegiatan rutin ibadah sholat di MTs ini tidak hanya guru mengajak peserta didiknya untuk melaksanakan ibadah shalat, guru juga melaksanakan ibadah sholat agar peserta didiknya termotivasi untuk melaksanakan ibadah shalat berjama’ah di mushola. Bukan hanya memotivasi dalam ibadah sholat tetapi guru juga mengajak murid untuk mengikuti kegiatan yang sudah disediakan oleh pihak sekolah, seperti mengaji dan kegiatan pengajian”.³⁶

Maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa guru mempunyai cara dalam memotivasi ibadah murid, salah satunya memberikan contoh dan mengajak murid untuk melaksanakan kegiatan ibadah yang sudah ada di sekolah.

Selanjutnya peneliti mengadakan wawancara dengan siswa yaitu Yudika Asrama selaku siswa kelas VIII menyatakan bahwa:

”Sebelumnya saya disekolah tidak tepat waktu dalam segi ibadah saya, apabila tiba waktu shalat saya selalu mengulur waktu dan bias jadi lalai atau

³⁵ Hasil Wawancara, Puji Rahayu, S. Pd, I, Selasa 16 Juli 2019 Pukul: 13.00 wib

³⁶ Hasil Wawancara, Ronal yurnalis, S.pd.I, Selasa 16 Juli 2019 Pukul: 14:00 wib

lupa, namun setelah saya melihat guru apabila tiba waktu shalat ia langsung menuju ke mushola pada saat tiba waktu shalat, jadi saya merasa malu apabila tidak melaksanakan sholat, berawal dari malu saya bisa sedikit merubah kebiasaan saya mengulur waktu dalam ibadah seperti sholat”³⁷.

Sedangkan menurut Anggi siswa kelas VII mengatakan bahwa

“Biasanya apabila tiba waktunya shalat saya selalu tidak melaksanakan ibadah shalat, namun setelah melihat guru yang selalu sabar dan memberikan arahan untuk saya untuk melaksanakan shalat saya merasa malu kepada guru saya apabila tidak melaksanakan ibadah shalat berjama’ah di mushola, bukan dari segi shalat saja, saya juga sedikit membenahi mengaji al-Qur’an saya”³⁸.

Dari hasil wawancara dengan beberapa murid maka dapat kita ketahui bahwa cara yang dilakukan oleh guru bisa memotivasi murid dalam ibadah mereka, dari hal kecil memberikan contoh, mengajak dan memberikan arahan.

b. Disiplin ibadah siswa

Disiplin adalah suatu keadaan di mana sesuatu itu berada dalam keadaan tertib, teratur dan semestinya, serta tidak ada suatu pelanggaran - pelanggaran baik secara langsung atau tidak langsung.

Disiplin juga dapat diartikan suatu perasaan taat dan patuh terhadap nilai-nilai yang dipercaya yang merupakan tanggung jawabnya. Seperti yang disampaikan oleh ibu Mardiyanti, S. Pd mengatakan:

³⁷ Hasil Wawancara, Yudika Asrama selaku siswa, Selasa, 23 Juli 2019 Pukul: 14.00 Wib

³⁸ Hasil Wawancara, Anggi siswa, Selasa, Rabu, 24 Juli 2019 Pukul: 14.00 Wib

“kita perlu dan sangat penting untuk mengajarkan murid untuk melatih mereka disiplin, karna dengan mengajarkan dari sekaranglah murid akan terbiasa dengan disiplin taat dan tepat waktu semua yang menjadi kewajiban mereka, seperti disini, guru membiasakan disiplin beribadah, karna banyak murid yang memang sering teledor ataupun tidak disiplin dalam bidang ibadah, terkadang sering menganggap hal seperti itu adalah hal yang biasa”.³⁹

Selanjutnya peneliti mengadakan wawancara dengan siswa yaitu

Nabilatus Salma siswa kelas VIII menyatakan bahwa:

“saya memang banyak belajar dari hal terkecil seperti saya hanya ikut-ikut saja dengan beberapa teman saya, dan sekarang saya untuk disiplin dalam beribadah cukup baik, saya banyak belajar disekolah sedikit demi sedikit bisa disiplin, salah satunya disekolah pada saat shalat seperti shalat zuhur berjama’ah”.⁴⁰

Maka dapat kita lihat memang sangat penting untuk bisa menumbuhkan rasa disiplin pada murid agar mereka bisa terbiasa dengan taat dan tepat waktu seperti halnya dalam bidang ibadah, salah satunya guru harus memberikan contoh dan mengajak kebaikan dan memberi nasehat kepada siswa.

2. Upaya guru PAI untuk menumbuhkan motivasi dan kedisiplinan ibadah disekolah

Berdasarkan rumusan masalah penelitian dan tujuan penelitian yang telah diuraikan penelitian bab 1 yaitu Upaya guru PAI untuk menumbuhkan motivasi

³⁹ Hasil Wawancara, Mardiyanti, S. Pd, Rabu, 24 Juli 2019 Pukul: 13.00 Wib

⁴⁰ Hasil Wawancara, Nabilatus Salma siswa, Selasa, 23 Juli 2019 Pukul: 13.30 Wib

dan kedisiplinan ibadah disekolah. Untuk mengetahui hal tersebut maka peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang beragam yaitu : dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Berikut akan diuraikan deskripsi hasil dari kegiatan penelitian.

Guru adalah tenaga pendidik yang memberikan sejumlah ilmu pengetahuan kepada anak didik disekolah, dengan keilmuan yang dimilikinya, dia dapat menjadikan anak didik menjadi orang yang cerdas. Guru pendidikan agama islam tidak hanya bertugas untuk mengajarkan apa yang menjadi materi bahan ajar disekolah, tetapi lebih dari pada itu guru pendidikan agama islam mempunyai tugas untuk mendidik, mengarahkan dan menanamkan ajaran-ajaran dan nilai-nilai islami terhadap para siswa.⁴¹

Pelaksanaan guru dalam upaya meningkatkan motivasi beribadah siswa dapat dilihat keterampilan guru selaku pendidik diarahkan pada kemampuan dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa dengan disertai proses memasukkan nilai-nilai agama ke dalam diri masing-masing siswa. Termasuk menumbuh kembangkan motivasi beragama, yang pada akhirnya kesadaran beragama tersebut akan sangat berpengaruh terhadap kesadaran beribadah para siswa. Sebagaimana hasil wawancara dengan kepala madrasah yaitu Bapak Fahmi rozi yang mengungkapkan bahwa:

⁴¹ Ahmad, J ., dan Manusia ,A.P.K. (2002). Paradigma Pendidikan Islam : Upaya mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah

a. Penyampaian Materi Tentang Ibadah

Pendidikan Agama Islam merupakan usaha yang dilakukan pendidik dalam rangka menyiapkan siswa untuk mengenal, atau memahami, hingga akhir dalam mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan dan pelatihan yang telah ditentukan demi tercapainya tujuan yang telah ditetapkan. Shalat merupakan salah satu ibadah dan merupakan salah satu sarana yang paling utama untuk menanamkan nilai keagamaan pada siswa.

“Guru selaku pendidik harus mengasah kemampuan dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa dengan disertai proses memasukkan nilai-nilai agama ke dalam diri masing-masing siswa. Apalagi Madrasah Tsanawiyah ini adalah sekolah yang terkenal dengan pembelajaran dan kegiatan agama yang diajarkan kepada peserta didiknya, jadi di sekolah ini banyak sekali pembelajaran tentang agama seperti SPI, aqidah, Qur’an hadis, fiqih dan lain sebagainya Termasuk menumbuhkembangkan kesadaran beragama, yang pada akhirnya kesadaran beragama tersebut akan sangat berpengaruh terhadap kesadaran beribadah para siswa”.⁴²

Hal ini Sependapat dengan apa yang disampaikan Bapak Ronal jurnalis,

S.Pd.I menjelaskan bahwa :

“Dalam melaksanakan kegiatan rutin sholat di MTS ini terkadang masih banyak anak yang tidak mengikuti kegiatan rutin ini, terkadang saat masuk waktu sholat anak pergi keluar sekolah untuk menghindari kegiatan sholat berjamaah ini, hal ini karena kurangnya kesadaran anak untuk melakukan beribadah. Jadi guru harus berupaya untuk menumbuhkan kesadaran siswa dalam melaksanakan ibadah, biasanya peran guru untuk menumbuhkan kesadaran siswa di MTS ini dengan cara guru pada saat mengajar memberi pemahaman-pemahaman tentang

⁴² Hasil Wawancara, Fahmi rozi, S.Ag, Madrasah Tsanawiyah (Ruang Kepsek), Senin, 8 Juli 2019, Jam 09.20

manfaat sholat, mengapa kita harus melakukan sholat, apa sebab kalau kita meninggalkan sholat, hal ini biasanya dilakukan oleh guru Fiqih”.⁴³

Selanjutnya peneliti mengadakan wawancara dengan siswa yaitu Yudika Asrama selaku siswa kelas VIII menyatakan bahwa:

“Dengan adanya mata pelajaran Fiqih saya belajar lebih mendalam lagi tentang bagaimana cara melakukan shalat, guru saya mengajarkan dari materi yang mendasar secara telaten, Ibu juga mengajarkan kami bukan hanya materi tetapi juga dengan praktek kami diminta untuk memprktekan apa yang telah disampaikan”.⁴⁴

Sedangkan menurut Tania siswa kelas VII mengatakan bahwa:

“sebelumnya saya di rumah sudah menerapkan ibadah terutama ibadah shalat, walaupun belum tepat waktu. Namun dengan adanya pembelajaran tentang ibadah yang diajarkan oleh guru dapat menambah pemahaman mengenai manfaat-manfaat dari keutamaan shalat sehingga hal ini membuat saya tergerak untuk selalu melaksanakan ibadah shalat tepat waktu”.⁴⁵

Setelah peneliti mendapatkan wawancara tentang Penyampaian materi guru pendidikan agama islam tentang ibadah, peneliti juga melakukan observasi untuk melihat, mengamati sendiri berkenaan dengan pelaksanaan kegiatan penyampaian materi kepada siswa. Berdasarkan hasil observasi peneliti melihat langsung fakta bahwa pada saat peneliti datang kesekolah untuk melakukan wawancara dengan pihak kepala sekolah dan guru, peneliti kebetulan memaesng melihat langsung aktivitas sekolah dimana pada saat itu kebetuland ada salah satu

⁴³ Hasil Wawancara, Ronal yurnalis, S.Pd.I, Suka Raja (rumah), Senin, 8 Juli 2019, Jam, 13.40 wib

⁴⁴ Hasil Wawancara, Yudika Asrama, siswa , senin, 8 juli 2019 pukul. 14.00 wib

⁴⁵ Hasil Wawancara, Tania, siswa, senin 8 juli 2019 pukul 15.00 wib

kelas yang sedang melaksanakan aktivitas belajar mengajar, saat itu memang waktu pembelajaran tentang fiqih, dimana guru membahas tentang rukun islam tentunya hal ini sangat menyangkut atau berkaitan dengan ibadah. Jadi berdasarkan observasi peneliti, bahwa memang sesuai dengan hasil wawancara bahwa guru tidak hanya menyuruh siswa untuk menerapkan langsung, namun guru juga memberikan teori-teori yang berkaitan dengan ibadah. Kemudian hal tersebut dibuktikan dari dokumentasi yang didapat dari MTS 01 Lebong yaitu, kurikulum pembelajaran Fiqih, berupa adanya RPP yang membahas tentang materi pembelajaran ibadah shalat.

Kompetensi Dasar	Indikator	Metode Pembelajaran
1. Menghayati ketentuan shalat lima waktu 2. Menghayati hikmah shalat lima waktu 3. Memahami waktu-waktu shalat lima waktu 4. mempraktikkan shalat lima waktu	1. mampu menjelaskan pengertian shalat 2. Siswa mampu menunjukkan dalil perintah shalat lima waktu 3. Siswa mampu membedakan syarat sah shalat dan syarat wajib shalat 4. Siswa mampu menyebutkan sunah-sunah shalat 5. Siswa mampu mengidentifikasi hal-hal yang membatalkan shalat 6. Siswa mampu menyebutkan rukun shalat	1. Ceramah 2. Tanya Jawab 3. Small Group Discussion

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat dilihat bahwa melaksanakan pembelajaran fiqih tentang keutamaan ibadah merupakan upaya dari guru dan pihak sekolah dalam meningkatkan motivasi siswa agar melaksanakan ibadah. Upaya guru PAI untuk menumbuhkan kesadaran dan kedisiplinan ibadah disekolah dapat peneliti simpulkan bahwa guru selaku pendidik diarahkan pada kemampuan dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa dengan disertai proses memasukkan nilai-nilai agama ke dalam diri masing-masing siswa.

b. Memberikan nasehat kepada siswa

Guru pendidikan agama Islam tidak hanya bertugas untuk mengajarkan apa yang menjadi materi bahan ajar di sekolah, tetapi lebih dari pada itu guru pendidikan agama Islam mempunyai tugas untuk mendidik, mengarahkan dan menanamkan ajaran-ajaran dan nilai-nilai Islami terhadap para siswa.

“shalat berjama’ah dhuhur wajib dilaksanakan oleh peserta didik, karena shalat tersebut sudah menjadi program sekolah, sehingga apabila para murid yang tidak melakukan shalat berjamaah, maka akan ada sanksi yang diberikan pada murid tersebut. Sanksi yang diberikan yaitu berupa teguran, arahan dan juga nasehat-nasehat tentang pentingnya shalat, terkadang juga kami suru anak berdiri dilapangan atau membersihkan wc, hal ini kami lakukan untuk membuat anak kapok jika tidak mengerjakan shalat”,⁴⁶

Sedangkan menurut Bapak Ardi Sugiarto menjelaskan bahwa:

⁴⁶ Hasil Wawancara, Sugiarto, Madrasah Tsanawiyah (Ruang Guru), Senin, 8 Juli 2019, Jam, 10.50

“Tentunya untuk menumbuhkan motivasi dan kedisiplinan dalam beribadah, siswa pastinya selalu di berikan nasehat-nasehat untuk selalu mengerjakan ibadah, hal-hal ini biasanya disampaikan guru pada saat duduk berkumpul dengan siswa sambil berbincang-bincang pada saat istirahat atau pada saat belajar, kita harus menyisipkan nasehat itu misalnya pada saat jam akan berakhir untuk memotivasi siswa”.⁴⁷

Peneliti juga mengadakan wawancara dengan Mutiara Ramadhani selaku siswa kelas VII menyatakan bahwa:

“Kami sebagai siswa terkadang memang masih sering meninggalkan sholat atau terkadang tidak mengerjakan sholat tepat waktu, namun guru-guru kami dimadrasah ini selalu memberikan kami solusi agar kami selalu mengerjakan ibadah baik itu disekolah maupun diluar sekolah. Solusi yang diberikan guru dalam upaya meningkatkan kesadaran beribadah siswa yaitu dengan memberikan nasehat-nasehat, arahan-arahan tentang pentingnya menjalankan sholat dan juga memberikan wawasan secara mendalam tentang akibat dari meninggalkan sholat”.⁴⁸

Setelah peneliti mendapatkan wawancara tentang Penyampaian nasehat untuk mengingatkan siswa agar selalu beribadah, peneliti juga melakukan observasi untuk melihat, mengamati sendiri berkenaan dengan pelaksanaan.

Berdasarkan hasil observasi peneliti melihat langsung fakta bahwa pada saat peneliti datang kesekolah, guru memang memberikan nasehat kepada siswa agar melaksanakan ibadah, karena pada saat peneliti datang, sekolah sedang melaksanakan kultun bersama pada hari jumat, disini pak fahmi selaku kepala

⁴⁷ Hasil Wawancara, Ardi Sugiarto, Madrasah Tsanawiyah(Ruangguru), Kamis, 18 Juli 2019, Jam, 12.40

⁴⁸ Hasil Wawancara, Mutiara Ramadhani , Madrasah Tsanawiyah (Mushola), Sabtu, 20 Juli 2019, Jam, 12.50

sekolah sedang ceramah untuk mengingatkan siswanya agar melaksanakan kegiatan sholat berjamaah, dan ia juga mengatakan bahwa siapa yang tidak melaksanakan sholat dan sengaja bolos maka akan mendapat hukuman.⁴⁹ Sehingga hal ini menjadi penguat bagi peneliti bahwa memang benar sekolah tidak hanya memberikan sebatas pembelajaran, namun guru juga tak henti memberikan arahan-arahan positif agar siswa termotivasi untuk melakukan ibadah. Kemudian hal tersebut dibuktikan juga dengan adanya dokumentasi sebagai berikut:⁵⁰

Kegiatan berupa foto	Deskripsi
	<p>Foto yang peneliti lampirkan membuktikan bahwa guru tidak hanya memberikan siswanya dengan sebatas teori, guru juga tidak pernah lelah untuk memberikan siswanya nasehat-nasehat agar siswanya selalu melaksanakan ibadah.</p>

Dari pemaparan diatas dapat peneliti simpulkan bahwa sebagai pendidik kita harus selalu memberikan motivasi atau membimbing kepada siswa agar

⁴⁹ Hasil Observasi di MTS N Lebong Utara, Pada Tanggal 18 juli 2019 Pukul 12.30 Wib

⁵⁰ Dokumentasi pada tanggal 18 Juli 2019

mereka sadar akan kewajiban beribadah, karena tugas kita tidak hanya menjadi seorang guru bagi siswa, namun sekaligus menjadi orang tua kedua disekolah.

c. Guru memberikan teladan yang baik bagi siswa

Seorang guru harus bisa membedakan mana nilai yang baik dan mana nilai yang buruk, kedua nilai yang berbeda itu harus betul-betul dipahami dalam kehidupan di masyarakat, menjadi seorang guru harus selalu mencontohkan hal-hal yang baik, karena selaku anak didik pastinya akan mencontoh perbuatan gurunya. Sebagaimana dijelaskan oleh Ibu Riska dilliantika, S.Pd Bahwa:

“Guru itu adalah seseorang ⁵¹ yang harus dicontoh kepada peserta didiknya jadi untuk menumbuhkan kesadaran beribadah kepada siswa tidak cukup hanya dengan guru memberi perintah dan memberikan hukuman saja, namun guru harus mengikuti rutinitas kegiatan tersebut agar dicontoh oleh siswanya, contoh kecilnya pada saat memasuki waktu sholat guru harus tiba di mushola lebih awal dari siswa nya, sehingga membuat siswa merasa tidak enak jika tidak mengerjakan sholat”.⁵²

Sama halnya dengan pendapat Bapak Veri muliadi fadli, S.Pd menjelaskan bahwa :

”Tugas seorang guru tidak hanya menyampaikan materi tentang shalat kepada siswa, tidak sebatas membuat siswa-siswanya hafal dan mengerti tentang materi shalat, akan tetapi tugas seorang guru lebih berat lagi yakni, mengupayakan supaya anak didiknya juga melaksanakannya dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini terlihat dari peran para Guru PAI yang setiap ada kesempatan, khususnya setiap pelajaran Pendidikan Agama Islam itu sendiri, walaupun materi yang diajarkan tidak tentang ibadah,

⁵² Hasil Wawancara, Riska dilliantika, S.Pd, Madrasah Tsanawiyah (perpustakaan), Senin, 8 Juli 2019, Jam, 11.20 wib

namun disela-sela jam pelajaran tersebut selalu mengingatkan murid-muridnya tentang arti pentingnya ibadah (khususnya shalat). Dalam hal ini terlihat peran guru dalam meningkatkan kesadaran beribadah adalah berperan mengembangkan wawasan pemahaman siswa tentang ibadah secara keseluruhan”.⁵³

Selanjutnya peneliti juga mengadakan wawancara dengan wulandari selaku siswi kelas VII mengatakan bahwa:

” Selama saya bersekolah di MTsN 01 Lebong ini, banyak hal-hal positif yang saya temukan, di MTsN ini selain banyak mengajarkan ilmu-ilmu agama dan membisakan siswa nya untuk selalu melakukan ibadah terutama shalat, guru-guru disini juga mencontohkannya secara langsung kepada siswanya, seperti halnya pada waktu shalat, guru juga langsung bergegas untuk pergi ke mushola. Hal ini membuat kami selaku siswa tergerak agar melakukan shalat”.⁵⁴


Setelah peneliti mendapatkan wawancara tentang memberikan teladan yang baik, peneliti juga melakukan observasi untuk melihat, mengamati sendiri berkenaan dengan guru memberikan teladan yang baik. Berdasarkan hasil observasi peneliti melihat langsung fakta bahwa pada saat penelitian, guru memang tidak hanya memberikan siswa teori-teori tentang ibadah saja, namun dapat dilihat pada saat memasuki waktu shalat dzuhur, guru bergegas langsung menuju ke mushola yang ada disekolah, disini membuktikan bahwa guru tidak hanya menyuru anak saja untuk melaksanakan ibadah tepat waktu, dan guru juga

⁵³ Hasil Wawancara, Veri muliadi fadli, S.Pd, Madrasah Tsanawiyah(Ruangguru), Kamis, 18 Juli 2019, Jam, 12.40 wib

⁵⁴ Hasil Wawancara, Wulandari, Siswa, Kamis 20 juli 2019 pukul : 13.20 wib

tidak hanya memberikan secara teori, namun guru memang mencontohkannya secara langsung agar bisa menjadi tauladan yang baik bagi siswanya.⁵⁵

Pada saat penelitian berlangsung, peneliti tidak hanya mendapatkan informasi dari wawancara dan observasi saja, namun peneliti juga mendapatkan data dari dokumentasi tentang guru memberikan tauladan yang baik untuk siswa, seperti dijelaskan pada dokumen.⁵⁶

Kegiatan berupa foto	Deskripsi
	<p>Pada saat bersamaan, guru tidak hanya memerintahkan siswanya agar melaksanakan ibadah, namun guru juga melaksanakan ibadah bersama-sama dengan siswanya, ini membuktikan bahwa guru memberikan contoh tauladan yang baik bagi siswa.</p>

Dalam pelaksanaan belajar mengajar, guru sangat berperan aktif untuk mendidik siswa-siswinya, guru biasanya memberikan sejumlah ilmu pengetahuan kepada anak didik di sekolah. Guru pendidikan agama Islam tidak hanya bertugas

⁵⁵ Hasil Observasi di MTs N Lebong , Pada Tanggal 20 juli 2019 Pukul 12.30 Wib

⁵⁶ Dokumentasi pada tanggal 20 Juli 2019

untuk mengajarkan apa yang menjadi materi bahan ajar di sekolah, namun lebih dari itu guru juga harus memberikan contoh yang baik bagi siswanya.⁵⁷

3. Faktor pendukung dan Penghambat Penegakan Disiplin dalam Beribadah disekolah

Dalam menumbuhkan motivasi dan kedisiplinan dalam beribadah disekolah tidaklah selalu berjalan dengan baik sesuai dengan apa yang kita harapkan, namun ada beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan dalam menumbuhkan motivasi dan kedisiplinan siswa dalam beribadah, untuk itu kita harus terlebih dahulu mengetahui apa yang termasuk dalam komponen pendidikan, seperti faktor pendukung dan faktor penghambat dalam menumbuhkan motivasi dan kedisiplinan beribadah disekolah.

Adapun faktor-faktor pendukung dalam menumbuhkan motivasi dan disiplin beribadah di MTSN 01 Lebong ini:

a. Tersedianya sarana dan prasarana disekolah

Adapun untuk melakukan kegiatan sholat berjamaah, tentunya sangat membutuhkan ketersediaan sarana dan prasarana untuk memudahkan dan mendukung aktivitas kegiatan beribadah, seperti halnya dijelaskan oleh bapak Fahmi Rozi selaku kepala sekolah mengatakan bahwa:

⁵⁷ Hasil Wawancara, Ardi Sugiarto, Madrasah Tsanawiyah (Ruanggguru), Kamis, 18 Juli 2019 Jam 12 : 30

“Disekolah madrasah ini sekolah sudah menyediakan tempat untuk anak-anak melakukan ibadah sholat, seperti yang kita sudah lihat bahwa memang sudah ada ruangan mushola di sekolah ini, jadi anak-anak sudah tidak ada alasan untuk tidak melaksanakan sholat lagi, karena memang kita sudah memfasilitasi ruangan yang memadai.”⁵⁸

Hal ini juga dijelaskan oleh ibu Puji Rahayu selaku guru Pendidikan Agama Islam mengatakan bahwa:

“sejauh ini pihak sekolah memang sudah memfasilitasi siswanya untuk melakukan ibadah, seperti halnya kita lihat bahwa ruangan mushola yang ada disini sudah cukup layak dan besar untuk menampung jumlah anak-anak yang cukup banyak.”⁵⁹

Dalam wawancara tentang keadaan sarana dan prasarana yang ada disekolah, peneliti juga mewawancarai beberapa siswa untuk mendapatkan informasi yang ada disekolah. Hal ini dibuktikan dengan pemaparan dari Priska Oktarina siswi kelas VIII menjelaskan bahwa:

“ Saya selaku siswa merasakan langsung memang fasilitas yang ada disekolah ini sudah bisa dikatakan layak. Untuk kami para siswi, jika ingin melaksanakan sholat dimushola itu biasanya sudah disediakan beberapa mukenah dari pihak sekolah. Hal ini tentunya sangat membantu para siswi yang tidak membawa mukenah dari rumah, sehingga tidak ada alasan lagi bagi kami untuk tidak melaksanakan ibadah sholat.”⁶⁰

Hal senada juga dijelaskan oleh Putra selaku siswa kelas VIII menjelaskan bahwa:

⁵⁸ Hasil wawancara, Fahmi Rozi, kepala sekolah, Rabu 17 Juli 2019 pukul: 13.00 wib

⁵⁹ Hasil wawancara, ibu Puji Rahayu, Guru, Selasa 23 Juli 2019 pukul: 13.00 wib

⁶⁰ Hasil wawancara, Priska Oktarina, siswa, Selasa, 23 Juli 2019 Pukul: 14.00 wib

“ setelah melaksanakan sholat berjamaah, biasanya ada juga beberapa siswi yang melanjutkan dengan membaca al-quran sambil menunggu waktu istirahat habis. Biasanya siswi membaca al-quran milik mushola yang sudah difasilitasi oleh pihak sekolah, jadi selain sekolah memfasilitasi dengan penyediaan mukenah, sekolah juga menyediakan al-quran untuk kami membacanya.”⁶¹

Setelah peneliti mendapatkan wawancara peneliti juga melakukan observasi untuk melihat, mengamati sendiri berkenaan dengan pelaksanaan kegiatan beribadah siswa disekolah. Berdasarkan hasil observasi peneliti melihat langsung kegiatan yang dilakukan disekolah. Untuk melaksanakan sholat berjamaah disekolah, tentunya memerlukan ruangan yang cukup besar untuk menampung siswa-siswi yang ada disekolah. Peneliti melihat memang ada mushola khusus yang dibangun oleh pihak sekolah untuk melaksanakan sholat berjamaah, hal ini didukung oleh sarana dan prasarana yang ada didalam musholah, seperti adanya sejadah, dan ada juga difasilitasi al-quran untuk anak-anak membaca setelah melaksanakan sholat.⁶²

Dalam penelitian ini, peneliti tidak hanya memperoleh data melalui wawancara dan observasi saja, namun peneliti juga mendapatkan data melalui dokumentasi menyangkut sarana dan prasarana yang disediakan disekolah, hal ini dibuktikan dengan adanya lampiran yang peneliti paparkan dibawah:

No	Sarana	Jumlah	Kondisi
----	--------	--------	---------

⁶¹ Hasil wawancara Putra, siswa, selasa 23 Juli 2019 Pukul: 14.30 wib

⁶² Hasil Observasi di MTs N Leborg , Pada Tanggal 23 juli 2019 Pukul 13.30 Wib

1.	Mushola	1	Baik
----	---------	---	------

Setelah peneliti melakukan wawancara, observasi dan dokumentasi menyangkut sarana dan prasarana , maka dapat disimpulkan bahwa untuk melakukan sesuatu tentunya sangat membutuhkan fasilitas sarana dan prasarana yang sangat mendukung.

b. Peran aktif guru umum

Guru merupakan faktor pendukung dalam menentukan keberhasilan pendidikan karena guru itulah yang akan bertanggung jawab dalam membentuk pribadi siswa, guru juga harus memiliki pengetahuan yang luas dan kompetensi agar tugas yang diberikan tercapai. Sebagaimana dijelaskan juga oleh Bapak Fahmi rozi, S.Ag selaku kepala sekolah bahwa:

“Disekolah Madrasah tsanawiyah ini, dalam upaya menumbuhkan motivasi dan kedisiplinan beribadah siswa, guru pendidikan umum juga bantu berperan menumbuhkan motivasi siswa dalam beribadah, misalnya pada saat memasuki waktu sholat dzuhur guru membantu mengecek ke kelas-kelas kalau ada anak yang tidak pergi ke mushola untuk sholat”.⁶³

Sesendapat dengan Ibu Evi erlina, M.Pd selaku Guru Bimbingan dan Konsling menjelaskan bahwa:

“Untuk menumbuhkan motivasi dan kedisiplinan dalam beribadah bukan hanya menjadi tugas guru Pendidikan Agama Islam saja, namun kami

⁶³ Hasil Wawancara, Fahmi rozi, S.Ag, Madrasah Tsanawiyah(Ruang TU), Selasa, 16 Juli 2019, Jam, 08.00

sebagai guru pendidikan umum juga harus ikut berperan membantu guru Pendidikan Agama Islam dalam menumbuhkan motivasi dan kedisiplinan beribadah pada siswa, karena tugas kami sebagai guru dimadrasah ini tentunya semuanya sama, yaitu ingin menciptakan generasi kreatif, aktif dan religius, kami juga sebagai guru pendidikan umum dalam setiap mengajar selalu memotivasi siswa untuk selalu mengerjakan hal-hal baik”.⁶⁴

Hal senada juga diungkapkan Oleh Yudika asmara selaku siswa kelas

VIII bahwa:

“Guru pendidikan umum dan guru Pendidikan Agama Islam di madrasah ini sama saja, tidak ada halnya guru pendidikan umum hanya mengajarkan kami teori tentang pelajaran-pelajaran umum saja namun tidak mengajarkan kami atau mencontohkan kami tentang pendidikan agama. Sebagai guru pendidikan umum terkadang mereka juga mengajarkan kami tentang harusnya kita selaku umat agama islam untuk mengerjakan ibadah kepada allah, baik itu wajib maupun sunnah. Biasanya kami disini jika diberikan tugas oleh guru Pendidikan Agama Islam dan kami kurang memahaminya, kami sedikit banyak bertanya kepada guru pendidikan umum yang paham, sehingga menurut saya guru pendidikan umum juga sangat membantu untuk menumbuhkan kesadaran beribadah pada kami”.⁶⁵

Setelah peneliti mendapatkan wawancara tentang peran guru pendidikan umum dalam membantu menumbuhkan motivasi dan kedisiplinan siswa dalam beribadah, peneliti juga melakukan observasi untuk melihat, mengamati sendiri berkenaan dengan itu. Berdasarkan hasil observasi peneliti melihat langsung fakta bahwa pada saat peneliti datang kesekolah untuk melakukan wawancara dengan pihak kepala sekolah dan guru, peneliti kebetulan memang melihat langsung pada saat memasuki waktu sholat dzuhur berjamaah, guru berkeliling

⁶⁴ Hasil Wawancara, Evi erlina, M.Pd , Madrasah Tsanawiyah(RuangKelas), Selasa, 16 Juli 2019, Jam, 09.30

⁶⁵ Hasil Wawancara, Yudika asmara , Madrasah Tsanawiyah(Mushola), Selasa, 16 Juli 2019, Jam, 11.40

kelas untuk mengecek apakah masih ada siswa yang belum pergi kemushola untuk melakukan sholat, pengecekan ke kelas-kelas ini dilakukan oleh ibu rini selaku guru bahasa inggris, tentunya hal ini membuktikan bahwa memang ada peran dari guru pendidikan umum untuk membantu menumbuhkan motivasi dan kedisiplinan siswa dalam beribadah.⁶⁶

Dalam penelitian ini, peneliti tidak hanya memperoleh data melalui wawancara dan observasi saja, namun peneliti juga mendapatkan data melalui dokumentasi menyangkut peran guru pendidikan umum dalam menumbuhkan motivasi dan kesadaran siswa dalam beribadah, hal ini dikuatkan dengan lampiran berupa foto yang peneliti ambil pada saat penelitian berlangsung:⁶⁷

Bukti Dokumentasi	Deskripsi
	Keadaan guru sedang memeriksa keadaan kelas

Dapat peneliti simpulkan bahwa, didalam ruang lingkup sekolah semua peran dari guru pendidikan umum dan pendidikan agama islam sama saja, karena tugas seorang pendidik itu semua sama yaitu ingin mencerdaskan siswanya, meningkatkan proses pembelajaran yang inovatif dan kreatif serta

⁶⁶ Hasil Observasi di MTs N Lebong Utara, Pada Tanggal 16 juli 2019 Pukul 10.00 Wib

⁶⁷ Dokumentasi pada tanggal 16 Juli 2019

mewujudkan prestasi yang unggul dalam bidang akademik dan non akademik serta dalam bidang keagamaan. Sebagai anak yang baru beranjak dewasa, tentunya mereka sangat membutuhkan motivasi, bimbingan dan nasehat yang baik untuk mereka, sama halnya dengan beribadah, mereka masih sangat membutuhkan bimbingan yang tepat untuk mengikuti semua kewajiban tersebut.

Dalam proses pendidikan banyak hal yang mempengaruhi keberhasilan dalam menumbuhkan motivasi dan kedisiplinan siswa dalam beribadah, untuk itu kita harus terlebih dahulu mengetahui apa yang termasuk dalam komponen pendidikan, selain telah peneliti jelaskan diatas tentang faktor pendukung untuk menumbuhkan motivasi beribadah, tentunya ada juga faktor penghambat dalam menumbuhkan motivasi dan kedisiplinan beribadah disekolah seperti:

a. Faktor internal

Faktor internal adalah indikator yang datang dari diri manusia itu sendiri, hal ini tentunya mempengaruhi keberhasilan dalam menumbuhkan motivasi dan kedisiplinan siswa dalam beribadah.⁶⁸ Dalam menumbuhkan motivasi dan kedisiplinan dalam beribadah tentunya masih ada beberapa faktor penghambat dalam membuat siswa sadar dalam beribadah, seperti yang peneliti dapatkan

⁶⁸ Rachmawati, S. (2009). Pengaruh Faktor internal dan eksternal perusahaan terhadap audit delay dan timelinnes. *Jurnal akuntansi dan keuangan*, 10 (1), 1-10

dari hasil wawancara oleh Ibu Rini agnesia lestari, S.Pd selaku guru Bahasa Inggris mengatakan bahwa:

“Kami tentunya sebagai seorang guru ingin siswa-siswi kami itu selalu sesuai dengan keinginan kami yaitu pintar dalam bidang umum dan religius, memang banyak penerapan kegiatan-kegiatan yang telah sekolah buat untuk menumbuhkan kesadaran beribadah pada siswa, namun salah satu penghambatnya terkadang yaitu latar belakang siswa yang berbeda-beda, ada siswa yang memang sadar akan penting beribadah setelah diberikan pembelajaran tentang perlunya beribadah dan ada juga siswa yang hanya masuk telinga kanan dan keluar telinga kiri, alias tidak peduli dengan arahan-arahan, kegiatan dan pembelajaran tentang pentingnya beribadah terutama sholat”.⁶⁹

Hal serupa juga diungkapkan oleh Bapak Aris karmaja, S.Pd.I menjelaskan bahwa:

“Faktor penghambat dalam upaya menumbuhkan kesaaran beribadah pada siswa yang sering sekali saya temukan yaitu siswa yang bolos keluar pada waktu sholat tiba, banyak sekali alasan pada saat ditanyakan, namun walaupun sudah guru berikan hukuman masih juga ada beberapa siswa yang tidak peduli dan besoknya masih melakukannya lagi”.⁷⁰

b. Faktor eksternal

Yang dianggap sebagai faktor eksternal yang dapat mempengaruhi seseorang adalah faktor penghambat dalam menumbuhkan motivasi dan

⁶⁹ Hasil Wawancara, Rini agnesia lestari, S.Pd, Madrasah Tsanawiyah (Ruangperpustakaan), Sabtu, 20 Juli 2019, Jam, 09.00

⁷⁰ Hasil Wawancara, Aris karmaja, S.Pd.I , Madrasah Tsanawiyah (RuangTU), Sabtu, 20 Juli 2019, Jam, 11.40

kedisiplinan secara eksternal pada siswa juga dijelaskan oleh Bapak Farizal

Alkori mengatakan bahwa:

“Memang dimadrasah ini adalah sekolah yang berbasis agama, walaupun dimadrasah anak-anak selalu dibimbing untuk mengerjakan ibadah terutama sholat tepat waktu kemudian didukung dengan kegiatan-kegiatan yang mengasah anak untuk sadar akan kewajiban beribadah namu guru hanya bisa memantaunya selama disekolah saja. Jadi faktor penghambat yang sering kami temui yaitu anak banyak juga anak yang hanya mengerjakan sholat hanya disekolah saja, namun ketika dirumah tidak mengerjakan sholat, mungkin ini dilatar belakangi karena kurangnya peran orang tua untuk selalu memerintahkan anaknya untuk mengerjakan sholat”.⁷¹

Walaupun dalam upaya guru menumbuhkan motivasi dan kedisiplinan beribadah pada siswa masih terdapat bebrapa faktor penghambat, namun tidak henti-hentinya guru memikirkan cara untuk mengatasi dari faktor pnhambat yang telah dipaparkna.

Seperti dijelaskan oleh Mutiara Ramadhani selaku siswa bahwa:

“Kami sebagai siswa terkadang memang masih sering meninggalkan sholat atau terkadang tidak mengerjakan sholat tepat waktu, namun guru-guru kami dimadrasah ini selalu memberikan kami solusi agar kami selalu mengerjakan ibadah baik itu disekolah maupun diluar sekolah. Solusi yang diberikan guru dalam upaya meningkatkan kesadaran beribadah siswa yaitu dengan memberikan nasehat-nasehat, arahan-arahan tentang pentingnya menjalankan sholat dan juga memberikan wawasan secara mendalam tentang akibat dari meninggalkan sholat”.⁷²

⁷¹ Hasil Wawancara, Farizal Alkori , Madrasah Tsanawiyah (Ruang Komputer), Sabtu, 20 Juli 2019, Jam, 10.10

⁷² Hasil Wawancara, Mutiara Ramadhani , Madrasah Tsanawiyah (Mushola), Sabtu, 20 Juli 2019, Jam, 12.50

Setelah peneliti mendapatkan wawancara tentang faktor penghambat yang dialami guru dalam menumbuhkan motivasi dan kedisiplinan siswa dalam beribadah, peneliti juga melakukan observasi untuk melihat, mengamati sendiri berkenaan dengan pelaksanaan kegiatan. Berdasarkan hasil observasi peneliti melihat langsung fakta bahwa pada saat peneliti datang kesekolah untuk melakukan wawancara dengan pihak guru, peneliti kebetulan memang melihat langsung, saat sesudah melaksanakan sholat berjamaah, pak ronald memanggil beberapa siswa untuk berkumpul ditengah lapangan, ternyata siswa yang dikumpulkan adalah siswa yang tertangkap karena ketahuan tidak ikut melaksanakan sholat berjamaah.

Walaupun di sekolah ini banyak mempelajari tentang pendidikan agama dan guru-guru selalu mengingatkan siswa untuk sholat, namun rupanya masih saja ada siswa yang tidak ikut melakukan sholat. Hal ini yang termasuk faktor penghambat guru untuk menumbuhkan motivasi dan kedisiplinan siswa dalam beribadah.

Dalam penelitian ini, peneliti tidak hanya memperoleh data melalui wawancara dan observasi saja, namun peneliti juga mendapatkan data melalui dokumentasi menyangkut keadaan siswa yang sedang dihukum karena tidak

melakukan sholat.⁷³ hal ini dikuatkan dengan lampiran berupa foto yang peneliti ambil pada saat penelitian berlangsung:⁷⁴

Bukti Dokumentasi	Deskripsi
	Guru sedang menghukum anak ditengah lapangan

Dari semua penjelasan yang telah disampaikan oleh Kepala sekolah, dewan guru maupun siswa dapat peneliti simpulkan bahwa untuk membentuk suatu keberhasilan dalam upaya guru menumbuhkan kesadaran dan kedisiplinan dalam beribadah tentunya masih banyak juga faktor penghambatnya, walaupun sudah dapat dikatakan berhasil, namun belum berhasil seutuhnya karena masih banyak faktor penghambat yang dijumpai dimadrasah tsanawiyah ini, namun dibalik banyaknya penghambat untuk menumbuhkan kesadaran siswa dalam beribadah, guru masih berusaha untuk mengatasi agar siswa tetap menumbuhkan kesadaran dalam diri untuk beribadah, dapat menumbuhkan rasa kewajiban untuk melaksanakan ibadah.

⁷³ Hasil Observasi di MTs N Lebong Utara, Pada Tanggal 20 juli 2019 Pukul 11.00 Wib

⁷⁴ Dokumentasi pada tanggal 20 J

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah penulis lakukan maka dapat diambil kesimpulan mengenai “Upaya Guru PAI untuk menumbuhkan motivasi dan kedisiplinan dalam beribadah di MTsN 1 Lebong” adalah sebagai berikut:

1. Motivasi dan kedisiplinan ibadah siswa di MTsN 1 Lebong

Maka dapat diketahui bahwa cara yang dilakukan oleh guru untuk bisa memotivasi murid dalam ibadah mereka, dari hal kecil seperti memberikan contoh, mengajak dan memberikan arahan untuk memberikan motivasi dan kedisiplinan siswa..

2. Upaya guru PAI untuk menumbuhkan motivasi dan kedisiplinan ibadah disekolah adalah dengan menyampaikan materi yang cocok tentang ibadah, memberikan nasehat kepada siswa, memberikan contoh atau tauladan yang baik bagi siswa.

3. Faktor pendukung dan penghambat guru pendidikan agama islam untuk menumbuhkan motivasi dan kedisiplinan dalam beribadah yaitu:

- a. Faktor pendukung untuk menumbuhkan motivasi dan kedisiplinan dalam beribadah pada siswa disekolah dengan menyediakan sarana dan prasarana

untuk memfasilitasi siswanya agar melaksanakan ibadah, serta keikutsertaan guru pendidikan umum untuk membantu memotivasi siswa dalam beribadah.

- b. Faktor penghambat untuk menumbuhkan motivasi dan kedisiplinan dalam beribadah pada siswa disekolah yaitu faktor internal, dimana faktor internal adalah indikator yang datang dari diri manusia itu sendiri, dan faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar diri, baik dari lingkungan maupun latar belakang keluarga.

B. Saran

Berdasarkan penemuan hasil penelitian, peneliti memberi saran :

1. Kepala sekolah

Hendaknya dapat merancang suatu peraturan dan kegiatan yang dapat menarik anak untuk selalu melakukan kegiatan ibadah sholat dimusholah sekolah.

2. Guru PAI

Hendaknya lebih meningkatkan kualitas mengajar sehingga dapat menjadi sosok guru yang kreatif dalam membimbing anak untuk tertarik melaksanakan ibadah baik disekolah maupun diluar sekolah.

3. Siswa

Hendaknya selalu menanamkan dalam diri akan kewajiban dan pentingnya melakukan ibadah, dan harus lebih giat lagi mengikuti kegiatan-kegiatan yang

telah dibuat oleh guru untuk menumbuhkan kesadaran dan kedisiplinan dalam beribadah

4. Kepada Pembaca diharapkan sumbangsi atau penyempurnaan karya ilmiah ini guna untuk menuju yang lebih baik dalam karangan ilmiah yang akan datang, serta membiasakan hidup yang selalu menjaga hak milik orang lain seperti hak kita sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani,2000, *Metodologi PenelitianKualitatif*, Bandung:
PustakaSetia
- Ahmad Taufiq,2011, *Pendidikan Agama Islam*. Surakarta: Yuma Pustaka bekerjasama
dengan UPT MKU UNS
- Ariesandi, 2008, *Rahasia Mendidik Anak Agar Sukses dan Bahagia, Tips dan Terpuji
Melejitkan Potensi Optimal Anak*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Arikunto Suharsimi, 1998, *Manajemen Penelitian*, Jakarta: PT.RinekaCipta
- Dep dik bud, 1994, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka
- Departemen Agama RI, 1987, *Upaya Menanamkan Kesadaran Beragama Dikalangan
Remaja*, Jakarta: Proyek Pembinaan Kemahasiswaan Departemen Agama
- Dimiyati dan Mujiono, 2002, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta
- Dradjat Zakiah , 1978, *Problematika Remaja di Indonesia*, Jakarta: Bulan Bintang
- Latief Abdul 2009, *Pendidikan berbasis Nilai Kemasyarakatan*. Bandung: Pt.Refika
Aditama
- Lexy J. Moleong, 2006, *Metodelogi penelitian*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- M. Machfud, Meninggalkan Sholat, (Surabaya: Pustaka Progressif, 1992), Cet. 1,
hlm.15.

Moh. Nazir, 1988, *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghallia Indonesia

Nurma Aini, 2018, *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Kedisiplinan Shalat Berjamaah Siswa di SMP Al-Hidayah Malang*, Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Rose Anita Rona, 2010, *Upaya Guru Dalam Membangun Motivasi Keagamaan Pada Siswa Kelas VII MTs N 1 Yogyakarta 1*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Saipul Annur, 2000, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Palembang: IAIN Raden Fatah Press

Sugiyono, 2010, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta

Syaiful Bahri Djamarah, 2000 *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: Rineka Cipta

Undang - undang R.I. Nomor 14 Tahun 2005, Guru dan Dosen, Pasal 1, Ayat (1)

Wibowo Agus, 2012, *Pendidikan Karakter, Strategi membangun Karakter Bangsa Berperadapan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Zakiah Daradjat, 1992, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
 FAKULTAS TARBIYAH

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No. 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telp. (0732) 21010
 Fax (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail admin@iaincurup.ac.id

KEPUTUSAN
 DEKAN FAKULTAS TARBIYAH
 Nomor 012/Ab.34/T/PP.50/904/2019

PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN II DALAM PENULISAN SKRIPSI
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

- Menimbang : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;
 b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;
 2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup ;
 3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 39 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup ;
 4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/J/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi ;
 5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor BH/3/15447, tanggal 18 April 2018 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2018-2022 ;
 6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup ;
 7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor 6947 tanggal 21 Januari 2019 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.

MEMUTUSKAN :

- Menetapkan Pertama : 1. Dr. H. Beni Azwar, M.Pd., Kons 19670424 199203 1 001
 2. Dr. Rini SS, M.Si 19780205 201101 2 003

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A : Adena Pulatu


N I M : 15531002

JUDUL SKRIPSI : Upaya Guru PAI Dalam Menanamkan Kesadaran dan Kedisiplinan Dalam Beribadah Di MTs Negeri 1 Lebong Utara.

- Kedua : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 2 kali pembimbing I dan 3 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
- Keempat : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
- Kelima : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- Keenam : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
- Ketujuh : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup,
 pada tanggal 26 April 2019

Dekan


 Insiadi Nurmal

- Tembusan : Disampaikan Yth ;
 1. Rektor
 2. Bendahara IAIN Curup ;
 3. Kabag Akademik kemahasiswaan dan kerja sama ;
 4. Mahasiswa yang bersangkutan ;

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH**

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Tengah. (0732) 21010
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail admin@iaincurup.ac.id

No. 34/FT/PP.00.9/07/2019

15 Juni 2019

: Proposal Dan Instrumen
: Permohonan Izin Penelitian

Nomor
Lampiran
Hal

Yth. Kepala Kantor Kemenag
Kab. Rejang Lebong

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyusunan skripsi S.I pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama : Adena Pulatu
NIM : 15531002
Fakultas / Prodi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul Skripsi : Upaya Guru PAI Untuk Mengatasi Kesadaran dan Kedisiplinan dalam Beribadah di MTs Negeri I Lebong Utara.
Waktu Penelitian : 15 Juni sampai 15 September 2019
Tempat Penelitian : MTs Nurul Fatah Kepala Curup Rejang Lebong

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada mahasiswa yang bersangkutan.

Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terima kasih.



Aa. Dekan
Wakil Dekan I,

Abdul Rahman, M.Pd.I
NIP. 19720704 200003 1 004

Tembusan: Disampaikan Yth :
4. Rektor
5. Wakil I
6. Ka. Biro AUAK



KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA
NIM
FAKULTAS/JURUSAN
PEMBIMBING I
PEMBIMBING II
JUDUL SKRIPSI

ADHA PUTU
1531001
Tadris
DC. H. Bani Awet, M.Pd. Kons
DC. Rini, M.Si
URSA GURU PAJANTUK MENYURBUKAT
KESADARAN DAN KEDISIPLINAN DALAM
BERKORBAN DI NIS NEGGERI LEBANG
UTARA

- Kartu konsultasi ini harus dibawa pada setiap konsultasi dengan pembimbing I atau pembimbing 2;
- Dianjurkan kepada mahasiswa yang menulis skripsi untuk berkonsultasi sebanyak mungkin dengan pembimbing I minimal 2 (dua) kali, dan konsultasi pembimbing 2 minimal 5 (lima) kali diwajibkan dengan kelain yang di yakinkan;
- Agar ada waktu cukup untuk perbaikan skripsi sebelum diujikan di hadapan agar konsultasi terakhir dengan pembimbing dibuktikan paling lambat sebelum ujian skripsi.



KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA
NIM
FAKULTAS/JURUSAN
PEMBIMBING I
PEMBIMBING II
JUDUL SKRIPSI


ADHA PUTU
1531001
Tadris
DC. H. Bani Awet, M.Pd. Kons
DC. Rini, M.Si
URSA GURU PAJANTUK MENYURBUKAT
KESADARAN DAN KEDISIPLINAN DALAM
BERKORBAN DI NIS NEGGERI LEBANG
UTARA

Kartu yang tertera pada tulisan skripsi ini sudah dapat dipisahkan untuk ujian skripsi IAIN Curup.

Pembimbing I, *Beni Mubandhi*
NIP. 1961 04 24 199 203 106 3

Pembimbing II, *HM*
NIP. 1984 08 26 2009 12 128

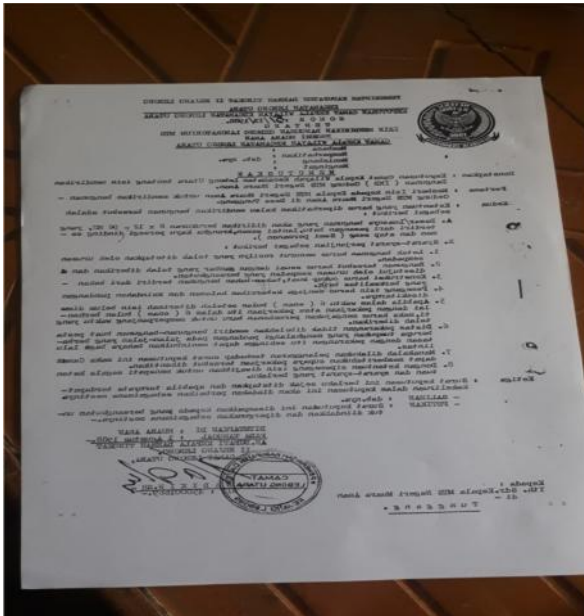
NO	TANGGAL	Hal hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing I	Paraf Mahasiswa
1	09-5-2019	Parisi Bob II	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
2	14-5-2019	Parisi Bob IV	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
3	21-5-2019	Parisi Bob IV	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
4	24-5-2019	Parisi Bob IV	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
5	28-5-2019	Parisi Bob IV, V	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
6	1-6-2019	Parisi Bob IV, V	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
7	3-6-2019	Parisi Bob IV	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
8	2-6-2019	ACC	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>



NO	TANGGAL	Hal hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing II	Paraf Mahasiswa
1	9-5-2019	Parisi Bob I	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
2	12-5-2019	Parisi Bob I	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
3	19-5-2019	Parisi Bob II	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
4	25-5-2019	Parisi Bob III	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
5	27-5-2019	Wawancara Penelitian	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
6	28-5-2019	Parisi Bob IV	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
7	5-6-2019	Parisi Bob V	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
8	7-6-2019	ACC	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>







000000

DAFTAR ISIAN 207

0 7 0 1 0 3 1 3 1 0 0 1 1 0

NIB : 0003

SURAT UKUR

Nomor : 0003/Kampung Jati/2001

SEBIDANG TANAH TERLETAK DALAM

Propinsi : Bengkulu
Kabupaten / Kota/Kabupaten : Bagéang Labeng
Kecamatan : Labeng Ulu
Desa / Kelurahan : Kampung Jati
Peta : _____ Nomor Peta Pendaftaran : _____
Lembar : _____ Kotak : _____

Kedudukan Tanah : Sebidang Tanah SHM No. 124

Tanda-tanda batas : Tidak terpasang sesuai dengan PMA/DA. RPH No. 3 Tahun 1997

Luas : 6.569 M² (enam ribu lima ratus enam puluh sembilan meter persegi)

Penunjukan dan penetapan batas : Ditunjuk oleh (Basha abu Darda)

EA 008835



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN LEBONG
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 1 LEBONG

Jl. Kampung Jawa No 07 Telp. (0738) 21182 Lebong Utara E-Mail mtsnuaraaman@yahoo.co.id



PROFIL MADRASAH

1. Nama Madrasah : Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Lebong
2. Nomor Induk Madrasah : -
3. Nomor Statistik Madrasah : 121117070001
4. NPSN : 10704072
5. Alamat Madrasah : Jl. Kampung Jawa No. 07
6. Kecamatan : Lebong Utara
7. Kabupaten : Lebong
8. Provinsi : Bengkulu
9. Kode Pos : 39265
10. Nomor Telp dan Faximile : (0738)21182
11. Email : mtsnuaraaman@yahoo.co.id
12. Status Madrasah : Negeri
13. Tahun Berdiri Madrasah : 1968
14. Status Akreditasi Madrasah : A
15. Tahun Akreditasi Madrasah : 2016